

**IMPLEMENTASI METODE QIROATI TERHADAP KEMAMPUAN
MEMBACA AL-QURAN PADA PESERTA DIDIK KELAS III DI
SEKOLAH DASAR QURAN ALAA NURIYAH MALANG**

SKRIPSI

OLEH

MUHAMMAD HAMBALI

NIM. 18140116



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2025

**IMPLEMENTASI METODE QIROATI TERHADAP KEMAMPUAN
MEMBACA AL-QURAN PADA PESERTA DIDIK KELAS III DI
SEKOLAH DASAR QURAN ALAA NURIYAH MALANG**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana**

Oleh

Muhammad Hambali

NIM. 18140116



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

LEMBAR PERSETUJUAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag

NIP 197608032006041001

Selaku **Dosen Pembimbing**, menerangkan bahwa:

Nama : Muhammad Hambali

NIM 18140116

Judul : Implementasi Metode Qiroati Terhadap Kemampuan Membaca
Al-Quran Pada Peserta Didik Kelas III Di Sekolah Dasar Quran Alaa
Nuriyah Malang

Telah melakukan konsultasi dan pembimbingan skripsi sesuai dengan ketentuan yang berlaku sebagai syarat mengikuti Ujian Skripsi. Selanjutnya, sebagai dosen pembimbing memberikan persetujuan kepada mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian skripsi sesuai dengan mekanisme dan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dosen Pembimbing



Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag
NIP. 197608032006041001

Mengetahui,

Ketua Program Studi



Dr. Bintoro Widodo, M.Kes
NIP. 197604052008011018

HALAMAN PENGESAHAN

**Implementasi Metode Qiroati Terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran
Pada Peserta Didik Kelas III Di Sekolah Dasar Quran Alaa Nuriyah Malang**

SKRIPSI

Dipersembahkan dan disusun oleh

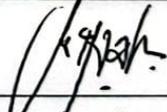
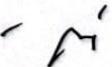
Muhammad Hambali (18140116)

Telah dipertahankan dihadapan penguji pada tanggal...25-06-2025 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar strata satu

Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dosen Penguji	Tanda Tangan
Ketua Sidang <u>Dr. Bintoro Widodo, M.Kes</u> NIP. 197604052008011018	
Anggota Sidang <u>Ratna Nulinnaja, M.Pd.I</u> NIP. 19891210201802012133	
Sekretaris Sidang <u>Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag</u> NIP. 197608032006041001	
Pembimbing <u>Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag</u> NIP. 197608032006041001	

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. H. Ahmad Soleh, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Hal : Skripsi Muhammad Hambali
Lamp. : 4 (empat) eksemplar

Malang, 15 Juni 2025

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang
di Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.

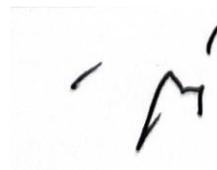
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Muhammad Hambali
NIM : 18140116
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Implementasi Metode Qiroati Terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Peserta Didik Kelas III Di Sekolah Dasar Quran Alaa Nuriyah Malang

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah layak diajukan dan diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag
NIP : 197304152005011004

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Hambali
NIM : 18140116
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Implementasi Metode Qiroati Terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Peserta Didik Kelas III Di Sekolah Dasar Quran Alaa Nuriyah Malang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang,
Hormat Saya,



Muhammad Hambali
NIM. 18140116

LEMBAR MOTTO

” Iso o Rumongso, Ojo Rumongso Iso ”

KH. Badruddin Anwar

”Talk less do more”

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'amin, segala puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kenikmatan yang tiada hentinya kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun kita dari kegelapan menuju jalan yang penuh cahaya, yakni agama Islam. Skripsi ini dengan bangga penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua Ayah dan Ibu yang selalu mendoakan serta memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis.
2. Bapak Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan arahan, bimbingan, serta dukungan kepada penulis selama proses menyelesaikan skripsi.
3. Bapak Rois Imron Rosi selaku dosen wali yang telah memberikan dukungan dan motivasi yang sangat berharga selama perjalanan ini.
4. Seluruh pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah *rabbil'alamin*, puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan baik. Sholawat serta salam, semoga selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi kita yang mulia, Nabi Muhammad SAW, berkat perjuangan beliau dan para sahabatnya dapat mengantarkan kita dari zaman jahiliyah menuju ke zaman yang penuh ilmu pengetahuan dan teknologi seperti sekarang ini. Skripsi yang berjudul “Implementasi Metode Qiroati Terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Peserta Didik Kelas Iii Di Sekolah Dasar Quran Alaa Nuriyah Malang” ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tugas akhir skripsi ini tidak luput dari kesalahan dan tentunya masih jauh dari kata sempurna. Dengan pemberian motivasi serta dorongan dari berbagai pihak, maka tugas akhir skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Bintoro Widodo, M. Kes selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, serta seluruh dosen Program Studi Pendidikan Guru

Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Bapak Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingannya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
5. Bapak Mashyuri, S. Pd, M. Pd selaku Kepala Sekolah, serta seluruh jajaran guru yang telah mengizinkan penulis dan membantu untuk melakukan penelitian di SDQ Alaa Nuriyah
6. Kedua orang tua, Bapak Sudirman dan Ibu Durin Nafisatin, Adek tercinta Nabila yang senantiasa memberikan dukungan penuh atas perjuangan menempuh ilmu di kampus hingga saat ini.
7. Indah Oktavia Wijaya, perempuan kuat yang selalu kebersamai dalam setiap keadaan
8. Segenap Pengurus Rayon PMII "KAWAH" Chondrodimuko Masa Khidmat 2020-2022 yang telah kebersamai peneliti dalam mengemban amanah dan tanggung jawab dalam dua periode kepengurusan hingga selesai.
9. Segenap Keluarga Besar PMII Rayon "KAWAH" Chondrodimuko yang membantu dan kebersamai peneliti untuk senantiasa tetap berjuang membuka wawasan intelektual yang beragam.
10. Segenap team Apolito Art yang telah memberikan ruang pengalaman kerja serta pelajaran manajemen waktu secara nyata antara kewajiban dan kebutuhan.

Semoga Allah SWT membalas segala bentuk dukungan kepada penulis dalam proses menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Penulis menyadari bahwa laporan penulisan skripsi ini tidak luput dari kesalahan dan tentunya masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Semoga tugas akhir skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca dalam hal ilmu pengetahuan di dunia pendidikan.

Malang, 17 Juni 2025

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama antara Menteri Agama RI serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أو = û

إي = î

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	vi
LEMBAR MOTTO	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii
مستخلص البحث	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	3
E. Orisinalitas Penelitian	5
F. Definisi Istilah	5
G. Sistematika Penulisan.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Kajian Teori.....	8
1. Kemampuan Membaca Al-Quran.....	8
2. Metode Qiroati	19
B. Kerangka Berpikir.....	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi Penelitian.....	33
C. Kehadiran Peneliti.....	34
D. Unit Analisis	34
E. Data dan Sumber Data	35

F. Teknik Pengumpulan Data.....	35
G. Pengecekan Keabsahan Data	37
H. Analisis Data	38
I. Prosedur Penelitian.....	40
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	42
A. Paparan Data	42
1. Latar Belakang Objek Penelitian.....	42
2. Sejarah SDQ Alaa Nuriyah Malang.....	43
3. Visi dan Misi SDQ Alaa Nuriyah	44
B. Hasil Penelitian	45
1. Kondisi Keterampilan Membaca Al-Quran Peserta Didik SDQ Alaa Nuriyah	46
2. Langkah-langkah Implementasi Metode Qiroati di SDQ Alaa Nuriyah ...	49
3. Faktor Penghambat dan Pendukung Metode Qiroati di SDQ Alaa Nuriyah	58
BAB V PEMBAHASAN.....	68
A. Keterampilan Membaca Al- Quran Peserta Didik di SDQ Alaa Nuriyah Malang	68
B. Proses Pembelajaran Metode Qiroati di SDQ Alaa Nuriyah Malang	70
C. Faktor Penghambat dan Pendukung Metode Qiroati di SDQ Alaa Nuriyah Malang	73
BAB VI PENUTUP	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN.....	87
CURRICULUM VITAE	91

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Aspek Keterampilan Membaca Al Quran	49
Tabel 4.2 faktor penghambat dan faktor pendukung.....	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	37
------------------------------------	----

ABSTRAK

Hambali, M. 2025. *Implementasi Metode Qiroati Terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Peserta Didik Kelas III Di Sekolah Dasar Quran Alaa Nuriyah Malang*. Skripsi, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing Skripsi: Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag

Kata Kunci: Metode Qiroati, Kemampuan Membaca Al-Qur'an, Pembelajaran Al-Qur'an, Sekolah Dasar Quran Alaa Nuriyah

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi metode Qiroati terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas III di Sekolah Dasar Quran (SDQ) Alaa Nuriyah Malang. Latar belakang dari penelitian ini adalah rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan peserta didik sekolah dasar akibat metode pembelajaran yang kurang menarik dan sistematis. Metode Qiroati dipilih karena dikenal sebagai metode yang sistematis, berjenjang, dan menekankan pada pelafalan huruf serta penerapan tajwid yang benar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian mencakup guru Al-Qur'an dan peserta didik kelas III SDQ Alaa Nuriyah. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode Qiroati di SDQ Alaa Nuriyah sudah berjalan dengan baik. Guru-guru yang mengajar telah bersertifikat dan kompeten dalam bidang Al-Qur'an. Proses pembelajaran dilakukan secara bertahap sesuai tingkatan jilid, dimulai dari pengenalan huruf hingga pembacaan ayat secara tartil. Faktor pendukung keberhasilan metode ini meliputi kesiapan guru, dukungan orang tua, dan motivasi peserta didik. Adapun hambatannya antara lain waktu belajar yang kurang ideal dan perbedaan kemampuan individu peserta didik.

Dengan penerapan metode Qiroati, peserta didik menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an, baik dari segi ketepatan makhraj, tajwid, maupun kelancaran membaca. Penelitian ini merekomendasikan agar metode Qiroati terus dikembangkan dan diintegrasikan dalam pembelajaran Al-Qur'an di sekolah dasar Islam lainnya.

ABSTRACT

Hambali, M. 2025. The Implementation of the Qiroati Method on the Quran Reading Ability of Third Grade Students at Alaa Nuriyah Quranic Elementary School, Malang. Undergraduate Thesis, Department of Primary School Teacher Education (PGMI), Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Thesis Advisor: Dr. Abd. Gafur, M.Ag.

Keywords: Qiroati Method, Qur'an Reading Ability, Qur'anic Learning, Alaa Nuriyah Qur'anic Elementary School

This study aims to describe the implementation of the Qiroati method on the Qur'an reading ability of third grade students at Alaa Nuriyah Qur'anic Elementary School (SDQ) in Malang. The background of this research is the low ability to read the Qur'an among elementary school students due to less engaging and less systematic teaching methods. The Qiroati method was chosen because it is known to be systematic, leveled, and emphasizes correct pronunciation and application of tajweed.

This research uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques including interviews, observation, and documentation. The research subjects include Qur'an teachers and third grade students at SDQ Alaa Nuriyah. Data analysis was carried out through data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results show that the implementation of the Qiroati method at SDQ Alaa Nuriyah has been going well. The Qur'an teachers are certified and competent in the field. The learning process is carried out gradually according to the levels of the Qiroati books, starting from letter recognition to reciting verses in tartil. Supporting factors include teacher readiness, parental support, and student motivation. Obstacles include limited learning time and varying student abilities.

With the application of the Qiroati method, students showed significant improvement in their ability to read the Qur'an in terms of makhraj accuracy, tajweed, and fluency. This study recommends that the Qiroati method continue to be developed and integrated into Qur'anic learning at other Islamic elementary schools

مستخلص البحث

حميلي ، م. 2025. تطبيق طريقة القراءاتي على القدرة على قراءة القرآن لدى طلاب الصف الثالث في مدرسة القرآن علاء نورية الابتدائية ملنج. أطروحة، مدرسة ابتدائية لإعداد المعلمين، كلية التربية وتدريب المعلمين، مولانا مالك إبراهيم جامعة الدولة الإسلامية
ملنج، مشرفة الرسالة: د. ح. أحمد صالح ذي شلاي ف ربتسجام

الكلمات المفتاحية: طريقة القراءاتي، القدرة على قراءة القرآن، تعلم القرآن، مدرسة علاء نورية القرآن الابتدائية

تهدف هذه الدراسة إلى وصف تطبيق طريقة القراءاتي على القدرة على قراءة القرآن لطلاب الصف الثالث الابتدائي علاء نورية ملنج. خلفية هذه الدراسة هي تدني القدرة على قراءة القرآن بين طلاب المدارس الابتدائية بسبب أساليب التعلم الأقل إثارة للاهتمام والمنهجية. تم اختيار طريقة Qiroati لأنها تعرف بأنها طريقة منهجية متدرجة ، وتؤكد على النطق الصحيح للحروف والتطبيق الصحيح للتجويد. تستخدم هذه الدراسة نهجا وصفيًا نوعيًا مع تقنيات جمع البيانات في شكل مقابلات وملاحظات وتوثيق. تشمل موضوعات الدراسة معلمي القرآن وطلاب الصف الثالث في SDQ علاء نورية. يتم تحليل البيانات من خلال مراحل تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج. تظهر نتائج الدراسة أن تطبيق طريقة القيراتي في SDQ علاء نورية سار على مايرام. المعلمون الذين يقومون بالتدريس معتمدون وأكفاء في مجال القرآن. تتم عملية التعلم على مراحل وفقا لمستوى الصوت ، بدءا من التعرف على الحروف إلى قراءة الآيات في الترتيل. تشمل العوامل الداعمة لنجاح هذه الطريقة استعداد المعلم ودعم الوالدين وتحفيز الطلاب. تشمل العقبات وقت تعلم أقل من مثالي واختلافات في قدرات الطلاب الفردية. مع تطبيق طريقة القيراتي ، أظهر الطلاب زيادة كبيرة في القدرة على قراءة القرآن ، سواء من حيث دقة المخرج أو التجويد أو الطلاقة في القراءة. توصي هذه الدراسة بمواصلة تطوير طريقة القيرواتية ودمجها في تعلم القرآن في المدارس الابتدائية الإسلامية الأخرى.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemampuan membaca Al-Quran merupakan aspek penting dalam pendidikan agama Islam, khususnya bagi anak usia sekolah dasar. Al-Quran adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai pedoman hidup manusia. Dalam QS. Al-‘Alaq [96]:1 Allah berfirman:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

"(Bacalah) dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan."
Ayat ini menunjukkan pentingnya belajar membaca Al-Quran.

Membaca Al-Quran bukan hanya aktivitas ritual, tetapi juga merupakan ibadah yang mendekatkan diri kepada Allah SWT dan membentuk ketenangan batin. Selain memperoleh pahala, membaca Al-Quran juga merupakan sarana untuk menanamkan nilai-nilai keislaman sejak dini. Oleh karena itu, pembelajaran membaca Al-Quran perlu dimulai dari usia dini, dengan metode yang sesuai dan mampu menarik minat anak.¹

Namun, dalam praktiknya, banyak siswa di tingkat sekolah dasar masih mengalami kesulitan dalam membaca Al-Quran secara benar dan lancar. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah metode pembelajaran yang kurang tepat dan kurang menarik bagi siswa. Akibatnya, proses belajar mengaji terasa monoton dan membosankan.

¹ Ahmad Annuri, Panduan Tahsin Dan Tilawah Al-Qur'an & Pembahasan Ilmu Tajwid (Bogor: Prim Publishing, 2007). 34

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas III SDQ Alaa Nuriyah, diketahui bahwa metode pembelajaran membaca Al-Quran yang digunakan masih bersifat konvensional, yaitu hanya membaca berulang tanpa pendekatan yang sistematis. Hal ini menyebabkan beberapa siswa merasa jenuh dan kurang semangat, sehingga pencapaian kemampuan membaca Al-Quran menjadi rendah.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengetahui keterampilan membaca Al-Quran adalah metode Qiroati. Metode ini dikenal sistematis, berjenjang, dan telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran pada anak-anak. Selain itu, metode ini juga menekankan pada pelafalan huruf dan tajwid secara bertahap dan menyenangkan.²

Melalui penelitian ini, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam implementasi metode Qiroati terhadap kemampuan membaca Al-Quran di SDQ Alaa Nuriyah, terutama di kalangan siswa yang sebelumnya belum mengenal metode ini.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti merasa perlu untuk mengkaji lebih dalam tentang bagaimana implementasi metode Qiroati terhadap kemampuan membaca Al-Quran. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil judul *“Implementasi Metode Qiroati Terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Peserta Didik Kelas III Di Sekolah Dasar Quran Alaa Nuriyah Malang.”*

² Syamsul Bahri, *Cepat Pintar Membaca Menulis Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993).22

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan diatas, adapun fokus penelitiannya sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi keterampilan peserta didik terhadap kemampuan membaca Al-Quran pada peserta didik di SDQ Alaa Nuriyah?
2. Apa langkah – langkah yang dilakukan dalam implementasi metode qiroati terhadap kemampuan membaca Al-Quran pada peserta didik di SDQ Alaa Nuriyah?
3. Apa faktor pendukung, faktor penghambat, dan solusi dalam implementasi metode qiroati terhadap kemampuan membaca Al-Quran pada peserta didik di SDQ Alaa Nuriyah?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kondisi keterampilan peserta didik terhadap kemampuan membaca Al-Quran
2. Untuk menjelaskan langkah – langkah yang dilakukan dalam implementasi metode qiroati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran pada peserta didik di SDQ Alaa Nuriyah.
3. Untuk menganalisis faktor pendukung, faktor penghambat, dan solusi dalam implementasi metode qiroati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran pada peserta didik di SDQ Alaa Nuriyah.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan metode pembelajaran membaca Al-Quran, khususnya metode Qiroati yang sistematis dan berjenjang.

2. Secara Praktis

a. Bagi Pihak Sekolah

Temuan dari penelitian ini diharapkan menjadi rujukan untuk pengembangan program pembelajaran Al-Quran secara lebih terstruktur dan menarik.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi refleksi bagi pendidik untuk senantiasa lebih memperhatikan dalam memilih dan menerapkan metode yang sesuai untuk mengajarkan membaca Al-Quran kepada siswa dengan berbagai tingkat kemampuan.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan membantu meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran secara bertahap, menyenangkan, dan sesuai dengan kaidah tajwid.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta sumbangan pemikiran dan perkembangan ilmu pengetahuan tentang efektivitas metode pembelajaran Al-Quran di tingkat dasar.

E. Orisinalitas Penelitian

Untuk memastikan orisinalitas penelitian skripsi ini, penulis mengacu pada beberapa penelitian terdahulu yang relevan. Salah satu penelitian yang relevan dilakukan oleh Ricka Alimatul Ulfa yang berjudul “Implementasi Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadist di MI Darussalam Merandung Jaya”.

Persamaan penelitian terdahulu dengan yang peneliti lakukan adalah terletak pada objek penelitian yakni membahas tentang meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan sebelumnya peserta didik sudah mengenal metode Qiroati, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti sekarang peserta didik belum mengenal metode Qiroati.

Penelitian berikutnya yang relevan dilakukan oleh Wahidatul Maghfiroh yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran dengan Metode Qiroati di MI Miftahul Ulum Kemlagi Mojokerto”

Persamaan penelitian terdahulu dengan yang peneliti lakukan adalah terletak pada objek penelitian yakni membahas tentang metode Qiroati. Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan sebelumnya untuk pembelajaran baca tulis, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti sekarang untuk pembelajaran membaca.

F. Definisi Istilah

1. Metode Qiroati

Merupakan metode pembelajaran membaca Al-Quran yang mengedepankan pelafalan yang benar sesuai kaidah tajwid, dengan

pendekatan praktik langsung dan berjenjang, disertai evaluasi yang terstruktur. Metode ini menggunakan buku-buku panduan berjenjang dari jilid 1 hingga 6 yang dirancang untuk menyesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa.lainnya.

2. Kemampuan Membaca Al-Quran

Merujuk pada keterampilan siswa dalam melafalkan huruf, kata, dan ayat Al-Quran dengan tepat, lancar, dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Kemampuan ini meliputi aspek kelancaran, kefasihan, ketepatan tajwid, serta pelafalan makhraj huruf secara benar.

3. Pembelajaran membaca Al-Quran

Proses pembelajaran yang bertujuan meningkatkan keterampilan peserta didik dalam membaca ayat-ayat Al-Quran, yang dilakukan melalui metode tertentu secara sistematis, baik di dalam kelas formal maupun melalui kegiatan tambahan seperti program baca pagi.berkeadilan.

G. Sistematika Penulisan

Berkenaan dengan sistematika penulisan penelitian ini yakni diantaranya:

BAB I Pendahuluan, mencakup: Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Orisinalitas Penelitian, Definisi Istilah Dan Sistematika Penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka, mencakup: Kajian Teori Dan Kerangka Berpikir.

BAB III Metode Penelitian, mencakup: Pendekatan Dan Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Kehadiran Peneliti, Subjek Penelitian, Data Dan

Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Keabsahan Data, Analisis Data, Serta Prosedur Penelitian.

BAB IV Paparan Data dan Hasil Penelitian, mencakup: Uraian data yang diperoleh di lapangan dan hasil temuan penelitian yang peneliti peroleh melalui teknik pengumpulan data yang relevan dengan jenis metode penelitian.

BAB V Pembahasan, mencakup bagian penting yang menjelaskan, menganalisis, dan menginterpretasikan hasil penelitian yang telah dikumpulkan.

BAB VI Penutup, mencakup: Kesimpulan Penelitian dan Saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kemampuan Membaca Al-Quran

a) Pengertian Membaca

Kesanggupan untuk mencapai sesuatu dengan baik dan benar disebut sebagai kemampuan. Kemampuan, menurut Muhammad Zain dalam Milman Yusdi, adalah kesanggupan, bakat, dan kekuatan yang kita uji dengan diri kita sendiri.³ Sementara itu, Anggiat M. Sinaga dan Sri Hadiati menggambarkan kemampuan sebagai landasan seseorang, yang terkait dengan pelaksanaan tugas yang efisien dan sukses.⁴

Berdasarkan keterangan di atas, kemampuan dapat didefinisikan sebagai kapasitas atau potensi individu untuk menguasai kompetensi dalam melaksanakan atau menyelesaikan berbagai kegiatan dalam suatu profesi, atau penilaian atas tindakan seseorang.

Sementara itu, Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan membaca sebagai “melihat dan memahami isi dari apa yang tertulis” (dengan berbicara atau hanya dalam hati). Lebih lanjut, membaca

³ Mohammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2010).

⁴ Anggiat Sinaga and Sri Hadiati, *Pemberdayaan Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia, 2001).

dapat dianggap sebagai melafalkan atau mengeja apa yang tertulis, serta berbicara, meramal, dan menduga.⁵

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) kedalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata bisa berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus.

Membaca juga merupakan suatu strategis. Pembaca yang efektif menggunakan berbagai strategi membaca yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengonstruksi makna ketika membaca. Strategi ini bervariasi sesuai dengan jenis teks dan tujuan membaca.⁶

Jadi membaca adalah suatu kegiatan melihat dan juga memahami isi dari bacaan yang tertulis kemudian diucapkan, dieja dan juga dilafalkan dengan lisan

b) Pengertian Membaca Al-Quran

Sebelum menjabarkan pengertian membaca Al-Quran, ada hadist Nabi yang menyatakan tentang belajar Al-Quran adalah

⁵ Departemen Agama RI, *Metode-Metode Membaca Al-Qur'an Di Sekolah Umum* (Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2012).

⁶ Erlina Farida, "Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Dan Penguatan Agama Siswa Madrasah Tsanawiyah Di 8 Kota Besar Di Indonesia," *Jurnal Edukasi* 11, no. 3 (2013).

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه مسلم)

Artinya: “Sebaik-baik kamu adalah mempelajari Al-Quran dan mengajarkannya” (HR.Muslim).

Selain hadits, ayat tentang membaca Al-Quran adalah terdapat pada surat Al-Alaq ayat 1-5, yang mana ayat tersebut adalah wahyu yang pertama kali diturunkan, seperti yang tersurat di dalam Al-Quran sebagai berikut:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۚ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, ia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.⁷

Dari ayat tersebut bisa kita ketahui bahwa adanya perintah membaca. Untuk bisa membaca maka harus dilakukan dengan proses belajar baca-tulis. Dalam hal ini, bacaan yang fundamental adalah Al-Quran. Dialah yang pertama-tama harus dibaca, maka harus ada upaya untuk belajar kitab suci ini. Apalagi belajar Al-Quran otomatis harus mengamalkan prinsip membaca, sebagaimana dalam lanjutan ayat pertama, yaitu “(membaca) dengan menyebut nama Tuhanmu yang

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Jakarta: Yayasan dan Penerbit Al-Qur'an, 2001).

Menciptakan”.⁸ Berdasarkan pada ayat dan hadits tersebut maka sudah jelas bahwasannya kita dianjurkan untuk belajar membaca Al-Quran.

Disini terlebih dahulu peneliti uraikan arti tiap katanya. Baca dalam arti kata majemuknya “Membaca”. Adapun istilah membaca memiliki arti “melafalkan suatu kalimat”.⁹

Kemampuan membaca Al-Quran menurut Masj’ud Syafi’i, diartikan sebagai kemampuan dalam melafalkan Al-Quran dan membaguskan dan menyempurnakan huruf/ayat-ayat Al-Quran satu-persatu dengan jelas, teratur, perlahan dan tidak terburu-buru, sesuai dengan hukum tajwid.¹⁰

Berdasarkan pengertian di atas, maka kemampuan membaca Al-Quran siswa oleh peneliti diartikan sebagai kecakapan dan keahlian dalam melafalkan ayat-ayat Al-Quran serta membaguskan dan menyempurnakan huruf/ayat-ayat Al-Quran satu-persatu dengan jelas, teratur, perlahan dan tidak terburu-buru, sesuai dengan hukum tajwid.

c) Indikator Kemampuan Membaca Al-Quran

Indikator seseorang dikatakan mempunyai kemampuan membaca ayat-ayat Al-Quran, di antaranya yaitu:

1) Ketartilan dalam Membaca Ayat Al-Quran

Tartil berasal dari istilah rattal yang artinya menyanyikan. Itu hanya berarti membaca Al-Quran secara

⁸ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, Dan Mencintai Al-Qur’an* (Jakarta: Gema Insani Press, 2004).

⁹ W J S Poerwadinata, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002).

¹⁰ A Mas’ud Sjafi’i, *Pelajaran Tajwid* (Bandung: Putra Jaya, 2001).

sistematis pada awal Islam, dengan tujuan memahami tata cara berhenti (waqaf) dan melanjutkan (washl). Membaca tartil berarti membaca dengan perlahan dan jelas, memberikan setiap huruf haknya, seperti membaca panjang lebar dan idgham. Namun, kata tersebut sekarang digunakan untuk merujuk pada membaca Al-Quran dengan penuh perhatian dan perlahan, daripada membaca Al-Quran.¹¹

Membaca ayat-ayat Al-Quran dengan gaya membaca damai dan tadabbur, tingkat kecepatan standar, memungkinkan pembaca untuk mengoptimalkan dan memenuhi setiap aturan membaca dan kualitas huruf yang ditunjukkan. Hal ini sesuai firman Allah Q.S Al-Muzzammil [73]: 4.¹²

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya: "*Atau lebih ringan dari seperdua itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.*"

Saat membaca, Tartil yang disebutkan sebelumnya adalah untuk menghadirkan hati ke dalamnya, bukan hanya mengerutkan wajah, mengucapkan kata-kata, dan menggunakan nada berirama untuk mengeluarkan huruf dari tenggorokan. Sebagaimana yang dilakukan oleh para Qori',

¹¹ A S Mudzakar, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Manna' Khalil Al-Qattan* (Jakarta: PT Pustaka Utara Anatar Nusa, 2011).

¹² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*.

membaca dengan tartil sesuai dengan sabda Nabi SAW yang artinya "nanti akan diperintahkan kepada orang yang suka membaca Al-Quran, bacalah dengan baik dan tartil sebagaimana kamu membacanya dengan tartil di dunia, karena sesungguhnya tempatmu (derajatmu) tergantung pada akhir ayat yang kamu baca." (Riwayat Abu Daud dan At-Turmudzi).¹³

Dengan demikian membaca ayat Al-Quran secara tartil ialah membaca secara pelan-pelan, tidak terburu-buru, dengan harapan yaitu dapat memahami kandungan ayat Al-Quran.

2) Kefasihan dalam Membaca Ayat Al-Quran

Kata fasih atau dalam bahasa arab disebut *alfashahah* yang artinya terang atau jelas. Suatu kalimat dikatakan fasih apabila kalimat tersebut terang pengucapannya jelas, artinya serta bagus susunannya.¹⁴ Ibnu Atsir berpendapat bahwa *fashahah* adalah secara khusus terkait dengan lafadz bukan makna. Ibnu Atsir berpendapat bahwa kalam fasih adalah tampak dan jelas, maksudnya adalah bahwa lafadz-lafadznya dapat dipahami, yang tidak memerlukan pemahaman dari buku-buku linguistik. Hal tersebut dikarenakan lafadz-lafadznya itu disusun berdasarkan aturan pada area perkataan yang diucapkan, dimana tersusun di area

¹³ Muslich Shabir, *Terjemah Riyadhush Shalihin* (Semarang: PT Karya Toha Putra, 2004).

¹⁴ Mardjoko Idris, *Ilmu Balaghoh Antara Al-Bayyan Dan Al-Badi'* (Yogyakarta: Teras, 2007).

perkataan yang terkait dengan kebaikan lafadz dapat ditemukan dalam pendengaran. Sesuatu yang dapat ditemukan dengan jalan mendengarkan adalah lafadz, sebab itu adalah suara yang tersusun dari makharijul huruf.

Kefasihan dalam membaca Ayat Al-Quran selain ditentukan oleh penguasaan terhadap ilmu tajwid, juga ditentukan oleh kemampuan lidah seseorang dalam melafalkan huruf serta ayat-ayat Al- Quran sesuai dengan ciri, sifat, karakter, serta makhraj hurufnya masing-masing. Dengan demikian membaca ayat Al-Quran dengan fasih yaitu harus menerapkan kaidah makharijul huruf beserta sifatnya.

3) Ketepatan Tajwid

Tajwid menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah cara membaca Al-Quran dengan lafadz maupun ucapan secara tepat. Tajwid adalah memberikan kepada huruf akan hak-hak dan tertibnya, mengembalikan huruf kepada makhraj dan asalnya, menghaluskan pengucapan dengan cara yang sempurna tanpa berlebihan, kasar, tergesa-gesa, serta dipaksa-paksakan.

d) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Quran

Kemampuan membaca Al-Quran setiap orang berbeda, banyak faktor yang mempengaruhi hal tersebut, diantaranya yaitu:

1) Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar khususnya membaca. Beberapa ahli mengatakan bahwa neurologis (misalnya berbagai cacat otak) dan kekurangmatangan secara fisik merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan anak gagal dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mereka.¹⁵

Dari penjelasan diatas tingkat kesehatan, indra pendengar, indra penglihat juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan khususnya dalam kemampuan membaca.

2) Faktor Psikologis

a) Intelegensi

Istilah Intelegensi didefinisikan oleh Heinz sebagai suatu kegiatan berpikir yang terdiri dari kegiatan yang esensial tentang situasi yang diberikan dan meresponnya secara tepat. Wechster mengemukakan bahwa intelegensi ialah kemampuan global individu untuk bertindak sesuai dengan tujuan, berpikir rasional, dan berbuat efektif terhadap lingkungan.¹⁶ “Murid yang cerdas akan berhasil dalam

¹⁵ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).

¹⁶ M Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015).

kegiatan belajar, karena ia akan lebih mudah menangkap dan memahami pelajaran dan lebih mudah mengingatnya.”

Intelegensi menjadi hal yang sangat penting dalam belajar membaca Al-Quran, semakin tinggi intelegensi seorang maka akan semakin cepat menerima informasi pelajaran begitu juga dalam hal membaca Al-Quran.

b) Motivasi

Motivasi adalah dorongan yang menyebabkan terjadi suatu perbuatan atau tindakan tertentu.¹⁷ Dengan adanya motivasi untuk mempelajari Al-Quran maka siswa akan lebih giat dan rajin untuk membaca Al-Quran.

c) Minat

Minat baca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat yang kuat maka diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadaran dari diri sendiri.¹⁸ Biasanya siswa yang memiliki motivasi yang tinggi untuk membaca maka akan mempunyai minat yang tinggi pula untuk membaca. Apabila minat dalam diri siswa sudah tumbuh maka kemampuan membaca Al-Quran pun akan semakin baik.

e) Hukum Tajwid dalam Kemampuan Membaca Al-Quran

¹⁷ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000).

¹⁸ Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*.

1) Hukum Tajwid

Hukum dalam mempelajari ilmu tajwid sebagian ulama berpendapat bahwa wajib hukumnya, sesuai dengan firman Allah dalam Q.S Al-Muzzammil [73]: 4.

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّبِ الْقُرْآنَ تَرْتِيبًا ۝ لَا

Artinya: *“Atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al-Quran itu dengan perlahan-lahan”*.(Kemenag AlQuran)

Maksud dari ayat diatas yaitu apabila kita membaca Al-Quran harus sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan dan diajarkan oleh Rasulullah. Maka bagi umat islam fardhu kifayah hukumnya belajar ilmu tajwid (untuk mengetahui istilah-istilah dan hukumnya) serta fardhu, ain hukumnya membaca Al-Quran dengan baik dan benar (praktik sesuai aturan-aturan ilmu tajwid).¹⁹

Jadi dapat disimpulkan hukum mempelajari ilmu tajwid adalah fardhu kifayah karena ilmu tajwid sebagai pedoman kita dalam membaca Al-Quran sehingga dapat mencegah kesalahan dalam pelafalan huruf hijaiyah dalam membaca Al-Quran.

2) Tujuan Kemampuan Membaca dengan Tajwid

Tajwid mempunyai beberapa tujuan yaitu sebagai berikut:

- 1) Memelihara bacaan Al-Quran dari kesalahan dan perubahan serta memelihara lisan dari kesalahan membaca.

¹⁹ Departemen Agama RI, *Metode-Metode Membaca Al-Qur'an Di Sekolah Umum*.

- 2) Untuk memberi tuntutan bagaimana cara pengucapan ayat-ayat yang tepat, sehingga lafal dan maknanya terpelihara.
- 3) Mempraktikkan kaidah-kaidah ilmu tajwid ketika membaca Al-Quran.²⁰

Dalam membaca Al-Quran tidak terlepas dari makhraj dan tajwid karena di khawatirkan akan mengubah makna kata dalam Al-Quran yang menjurus pada penyimpangan dari tujuan Allah dan Rasul-Nya. Hal ini sesuai dengan Q.S Al-Baqarah [2]: 121 yang berbunyi:

الَّذِينَ آمَنُوا هُمُ الَّذِينَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ ۗ أُولَٰئِكَ يُؤْتُونَ زُكْرًا بِمَا كَفَرُوا بِهِ ۗ فَأُولَٰئِكَ هُمُ
الْخَسِرُونَ

Artinya: *“Orang-orang yang telah kami berikan AlKitab kepada-Nya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya, mereka itu beriman kepada-Nya. Dan barang siapa yang ingkar kepada-Nya, maka mereka itulah orang-orang yang rugi”*.

M.Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah mengatakan bahwa makna ayat diatas adalah suatu kelompok yang mendapat berita gembira. Mereka adalah orang-orang yang telah kami berikan AlKitab dan mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya yakni mengikuti tuntunannya secara

²⁰ Pito, “Metode Pendidikan Dalam Al-Qur’an,” n.d.

baik dan sempurna serta sesuai dengan apa yang diturunkan Allah SWT tanpa melakukan atau mempercayai perubahan yang ada. Mereka itu yakni yang sungguh tinggi kedudukannya disisi Allah, yakni beriman kepada kitab suci itu atau kepada petunjuk Allah yang sempurna.²¹

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam membaca Al-Quran harus benar-benar memperhatikan pengamalan yang ada serta sesuai tuntunan ilmu tajwid dengan tujuan agar mengarah pada kesempurnaan serta ketepatan dalam membaca ayat Al-Quran dengan sebenar-benarnya.

2. Metode Qiroati

a) Pengertian Metode Qiroati

Metode Qiroati adalah suatu metode membaca AlQuran yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Pendapat lain mengatakan bahwa metode Qiroati merupakan metode membaca AlQuran yang ada di Indonesia, yang terlepas dari pengaruh Arab dengan langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Sistem pendidikan dan pengajaran Metode Qiroati ini melalui system pendidikan berpusat pada murid. Menurut Murjito Metode Qiroati ini pertama kali disusun pada tahun 1963,

²¹ Mudzakar, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Manna' Khalil Al-Qattan*.

hanya saja pada waktu itu buku Metode Qiroati belum disusun secara baik. Metode baca AlQuran dengan metode Qiroati ditemukan oleh KH. Dachlan Salim Zarkasyi dari Semarang, Jawa Tengah. Metode yang disebarakan sejak awal 1970-an ini memungkinkan anak-anak mempelajari AlQuran secara cepat dan mudah. KH. Dachlan Salim Zarkasyi yang memulai mengajar AlQuran pada tahun 1963, merasa bahwa metode membaca Al-Quran yang ada belum memadai. Misalnya Metode Qaidah Baghdadiyah dari Baghdad Irak, yang dianggap metode tertua, terlalu mengandalkan hafalan dan tidak mengenalkan cara baca tartil (jelas dan tepat). KH. Dachlan Salim Zarkasyi kemudian menerbitkan enam jilid buku pelajaran membaca AlQuran untuk TK untuk anak usia 4-6 tahun pada 1 Juli 1986. Usai merampungkan penyusunannya, K.H Dachlan Salim Zarkasyi berwasiat, supaya tidak sembarang orang mengajarkan Metode Qiroati. Tapi semua orang boleh diajar dengan metode Qiroati.²²

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Metode Qiroati adalah sebuah metode membaca AlQuran yang lahir dari Indonesia dimana metode ini memasukkan dan mempraktekkan secara langsung bacaan AlQuran dengan tartil sesuai ilmu membaca Al-Quran.

b) Tujuan, Visi, Misi Metode Qiroati

²² Yasin, "Implementasi Metode Qiroati Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Tajwid Dan Pemahaman Mufradat Di TPQ Qiroati Malang," n.d.

Secara umum tujuan dalam pembelajaran Al-Quran adalah untuk menanamkan nilai-nilai ketuhanan kepada anak sejak dini sekaligus sebagai dasar dalam menghadapi problematika kehidupan. Selaras dengan yang disampaikan oleh Amjad Qosim, dalam mengajarkan ilmu membaca Al-Quran. Metode Qiroati mempunyai tujuan agar pengajarannya dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tuntutan ibadah sebagaimana yang dikehendaki oleh Allah SWT dan Rasul-Nya. Tujuan Metode Qiroati adalah sebagai berikut:²³

- 1) Menjaga dan melestarikan kehormatan, kesucian, dan kemurnian Al-Quran sudah menjadi tanggung jawab kita sebagai umat Islam, dan kita harus memelihara dan menjaga kehormatan, kesucian, dan kemurnian Al-Quran dengan membacanya dengan benar sesuai norma bacaan. sebagaimana yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Salah satunya adalah membaca Al-Quran secara akurat sesuai standar tajwid, seperti yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Membaca Al-Quran secara benar adalah komitmen seorang muslim atas Firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah [2]: 121.

الَّذِينَ آمَنُوا هُمُ الَّذِينَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ هُوَ أَوْلَىٰ لَكَ يَوْمَ نُوْزِنَ بِهِ وَمَنْ يُكْفَرْ بِهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخَسِرُونَ

²³ Wahidatul Maghfiroh, "Penerapan Pembelajaran Baca-Tulis Al-Qur'an Dengan Metode Qiroati Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kemlagi Mojokerto," 2016.

Artinya: *“Orang-orang yang Kami turunkan AlKitab kepadanya, mereka membacanya dengan sebenar-benarnya bacaan, mereka itulah yang beriman kepada Kitab itu. Dan barang siapa yang ingkar akan dia (kepada-Nya), mereka itulah yang merugi.”*²⁴

- 2) Menyebarluaskan ilmu baca Al-Quran yang benar dengan cara yang sesuai agar selaras dengan tujuan di atas dapat direalisasikan secara nyata, maka Metode Qiroati berusaha agar dalam mengajarkan ilmu baca Al-Quran dengan cara yang benar sebagaimana contoh dari sunnah Rasulullah SAW.
- 3) Mengingat kepada guru-guru Al-Quran agar dalam mengajarkan Al-Quran harus berhati-hati jangan sembarangan. Membaca Al-Quran mempunyai kaidah tertentu agar ketika membacanya tidak mengalami kekeliruan makna yang akan berakibat dosa bagi para pembacanya, untuk itu para guru Al-Quran harus berhati-hati dalam mengajarkan ilmu Al-Quran

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran membaca Al-Quran dengan Metode Qiroati adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan atau pengajaran AlQuran dengan menyebarluaskan ilmu membaca

²⁴ “Kemenag Alquran,” n.d.

Al-Quran dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid seperti yang telah dicontohkan Rasulullah SAW.

Visi dari Metode Qiroati yaitu menyampaikan ilmu bacaan Al-Quran secara benar dan tartil. Sedangkan misi dari Metode Qiroati adalah membudayakan bacaan Al-Quran yang benar serta memberantas bacaan Al-Quran yang salah. Adapun amanah dari Metode Qiroati di antaranya yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengadakan pendidikan Al-Quran untuk menjaga, memelihara kehormatan serta kesesuaian Al-Quran dari segi bacaan yang tartil.
- 2) Menyebarkan ilmu dengan memberi ujian memakai buku Qiroati hanya bagi lembaga-lembaga atau guru-guru yang taat, patuh, amanah, serta memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan oleh coordinator.
- 3) Mengingatkan para pendidik agar dapat berhati-hati jika mengajarkan Al-Quran.
- 4) Mengadakan pembinaan bagi para pendidik maupun calon pendidik untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam pengajaran Al-Quran.
- 5) Mengadakan tashih untuk calon pendidik secara obyektif.
- 6) Mengadakan pembimbingan metodologi bagi calon pendidik yang lulus tashih.
- 7) Mengadakan tadarus bagi para pendidik ditingkat lembaga atau MMQ yang diadakan oleh coordinator.

8) Menunjuk atau memilih koordinator kepala sekolah serta para pendidik yang amanah atau professional dan berakhlaqul karimah. Memotivasi para koordinator kepala sekolah dan para pendidik agar senantiasa mohon petunjuk dan pertolongan kepada Allah SWT demi kemajuan lembaganya serta mencari keridhoan Allah SWT.²⁵

c) Prinsip Dasar Qiroati

Agar dapat berhasil dalam mencapai target bacaan tartil, maka ada beberapa prinsip dasar yang harus diperhatikan, di antaranya yaitu:

1) Prinsip Dasar Bagu Pendidik

Menurut Imam Murjito ada beberapa prinsip dasar yang harus diperhatikan oleh guru dalam mengajarkan membaca Al-Quran dengan menggunakan Metode Qiroati yaitu:

a) DAK-TUN (Tidak Boleh Menuntun)

Saat menggunakan Metode Qiroati untuk mengajarkan Al-Qur'an, guru hanya diperbolehkan membimbing, yang meliputi memberikan contoh bacaan yang benar dan menjelaskan materi pelajaran (cara membaca yang benar dari contoh bacaan di atas), memberikan contoh bacaan yang benar lagi, meminta siswa membaca sesuai dengan contoh, menegur siswa ketika membaca salah atau keliru, menunjukkan bacaan yang salah sebelumnya, mengingatkan siswa tentang

²⁵ Departemen Agama RI, *Metode-Metode Membaca Al-Qur'an Di Sekolah Umum*.

bacaan yang benar, dan memberitahu mereka tentang bacaan yang benar.

b) TI-WAS-GAS (Teliti-Waspada-Tegas)

Mengajarkan membaca Al-Quran sangatlah dibutuhkan ketelitian, kewaspadaan, dan ketegasan dari seorang guru. Karena hal tersebut akan sangat berpengaruh atas kefasihan dan kebenaran anak didik dalam membaca ayat-ayat Al-Quran. Teliti, seorang guru Al-Quran harus selalu teliti dalam memberikan contoh-contoh bacaan secara benar kepada anak didiknya. Waspada dalam menyimak bacaan Al-Quran anak didiknya, guru harus selalu waspada atau jangan lengan terhadap bacaan. Tegas, guru harus tegas dalam memberikan penilaian terhadap bacaan murid, jangan segan dan ragu-ragu.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip dasar sebagai guru yang mengajarkan membaca Al-Quran dengan Metode Qiroati yakni harus mampu membimbing anak didiknya dengan baik serta harus mempunyai ketelitian, kewaspadaan, serta ketegasan dalam mengajarkan membaca Al-Quran.²⁶

2) Prinsip Dasar Bagi Murid

²⁶ Pito, "Metode Pendidikan Dalam Al-Qur'an."

Selain prinsip-prinsip dasar bagi guru, ada pula prinsip-prinsip dasar untuk anak didik yang perlu diperhatikan, yaitu:

a) CBSA+M (Cara Belajar Siswa Aktif dan Mandiri)

Dalam belajar membaca Al-Quran, murid sangat dituntut keaktifannya serta kemandiriannya. Sedangkan guru hanya sebagai pembimbing saja, artinya murid harus aktif membaca sendiri tanpa dituntun oleh guru. Jika ternyata murid belum atau tidak lancar dalam membaca maka guru tidak diperkenankan untuk menaikkan ke halaman berikutnya.

b) LCTB (Lancar Cepat Tepat dan Benar)

Membaca Al-Quran menuntut siswa untuk membaca dengan lancar, yang meliputi membaca cepat dan tanpa mengeja. Dalam hal membaca, anak-anak tidak mencampuradukkan satu huruf dengan huruf lainnya. Itu benar, selama membaca Al-Quran sesuai dengan norma tajwid dan aturan membaca Al-Quran. Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip dasar bagi murid yang belajar membaca Al-Quran dengan Metode Qiroati yaitu murid harus memiliki keaktifan dalam belajar dan juga mampu membaca dengan cepat, tepat dan benar sesuai dengan kaidah ilmu membaca Al-Quran..

d) Target Penggunaan Metode Qiroati

Setiap pembelajaran tentunya mempunyai target yang harus dicapai oleh anak didik, demikian halnya dengan pembelajaran membaca Al-Quran dengan menggunakan Metode Qiroati. Target dari pembelajaran membaca Al-Quran dengan menggunakan Metode Qiroati berbeda antara jilid yang satu dengan yang lainnya. Secara umum target yang diharapkan dalam belajar membaca Al-Quran dengan menggunakan buku Qiroati menurut Murjito adalah murid mampu membaca Al-Quran dengan tartil sesuai dengan kaidah tajwid seperti yang dicontohkan Rasulullah SAW. Adapun target dari buku Qiroati jilid 1 sampai jilid 6 adalah sebagai berikut:

- 1) Jilid 1, target dari buku Qiroati jilid 1 yaitu:
 - a) Murid dapat membedakan huruf hijaiyah alif sampai ya'
 - b) Murid mampu membaca kata sambung berharakat fathah
 - c) Murid mampu mengenal nama-nama huruf hijaiyah
- 2) Jilid 2, target dari buku Qiroati jilid 2 yaitu:
 - a) Murid dapat membaca kata sambung berharakat fathah, kasrah, dan dhummah
 - b) Murid dapat membaca kata sambung berharakat tanwin

- c) Murid dapat membedakan huruf-huruf yang dibaca panjang (mad) dan huruf-huruf yang tidak dibaca panjang
 - d) Murid dapat membaca kalimat yang terdiri dari dua kata
 - e) Murid mmengerti serta paham nama-nama harakat
 - f) Murid mengerti serta paham angka-angka arab 1-99
- 3) Jilid, target dari buku Qiroati jilid 3 yaitu:
- a) Murid dapat membaca huruf-huruf mati dengan baik dan benar
 - b) Murid dapat membedakan makhraj
 - c) Murid dapat membacasadu kalimat dengan lancar
 - d) Murid mengerti serta paham angka-angka arab sampai ratusan
 - e) Murid menegrtri serta paham huruf - huruf fawatihus suwar
 - f) Murid dapat membaca bacaan harfi lin dengan baik dan benar
- 4) Jilid 4, target dari buku Qiroati jilid 4 yaitu:
- a) Murid dapat membaca dengan lancar, baik dan benar bacaan ikhfa', bacaan ghunnah, bacaan idghom bighunnah, bacaan idghom bilagunnah, serta bacaan fawatihus suwar
 - b) Murid dapat membaca أ yang dibaca pendek

- c) Murid dapat membedakan bacaan idghom mitsli (mim sukun yang dibaca dengung) dengan idzhar syafawi (mim sukun yang dibaca jelas)
 - d) Murid dapat membedakan antara panjang mad wajib dan mad jaiz dengan bacaan mad thobi'i
 - e) Murid dapat membaca dengan benar makhraj ش صحخ
 - f) Murid dapat membaca dengan benar hurufhuruf ghunnah (suara dengung di rongga pangkal hidung).
- 5) Jilid 5, target dari buku Qiroati jilid 5 diantaranya yaitu:
- a) Murid dapat membaca dengan baik dan benar bacaan idghom bighunnah, bacaan iqlab, bacaan mad lazim mutsaqqal kalimi, bacaan lafal أنه, serta bacaan huruf-huruf qolqolah
 - b) Murid dapat mengghentikan bacaan waqaf secara baik dan benar baik waqaf panjang (mad thobi'i, mad iwadh, mad aridh lissukun, dan mad lin), serta bacaan waqaf pendek dan waqaf huruf ta marbuthah
 - c) Murid dapat membedakan bacaan antara idghom mitsli, ikhfa' syafawi dan idzhar syafawi d) Murid dapat membaca dengan benar makhraj ق ط ب ج د ث غ
- 6) Jilid 6, target dari buku Qiroati jilid 6 diantaranya yaitu:
- a) Murid dapat membaca idzhar halqi dengan baik dan benar

- b) Murid dapat membedakan antara bacaan yang harus dibaca dengung dengan bacaan yang tidak berdengung
- c) Murid dapat mengerti dan memahami cara membaca أنا dan لآ
- d) Murid dapat membaca Al-Quran dengan lancar, baik dan benar tanpa dituntun.

Dari pernyataan-pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa target belajar dengan menggunakan Metode Qiroati sudah disusun sedemikian rupa, disesuaikan dengan tingkatan jilid dari target yang paling mudah sampai tingkatan yang paling susah.²⁷

Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik tidak dapat terlepas dari kualitas metode pembelajaran. Terdapat dalam Q.S An-Nahl [6]: 125 yang berbunyi:

اِذْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ نَ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

²⁷ Imam Murjito, *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu Baca Al-Qur'an Qiro'ati* (Semarang: Koordinator Pendidikan Al-Qur'an Metode Qiro'ati, 2000).

M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah mengatakan makna ayat di atas adalah Wahai Nabi Muhammad, ajaklah manusia meniti jalan kebenaran yang diperintahkan oleh Tuhanmu, yaitu ajaran Islam dengan hikmah dan pengajaran yang baik. Dan bantahlah mereka yang menolak atau meragukan ajaran Islam dengan terbaik. Ajaklah kaum cendekiawan yang memiliki pengetahuan tinggi untuk berdialog dengan kata-kata bijak, sesuai dengan tingkat kepandaian mereka. Karena Allah sendiri yang lebih mengetahui orang-orang yang sehat jiwanya sehingga mendapat petunjuk.²⁸

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran seorang guru hendaknya saling berdiskusi terkait metode pembelajaran yang paling tepat digunakan dalam belajar membaca Al-Quran. Karena penggunaan metode pembelajaran tersebut berpengaruh terhadap pencapaian hasil pembelajaran terbaik serta pemahaman yang maksimal bagi siswa.

B. Kerangka Berpikir

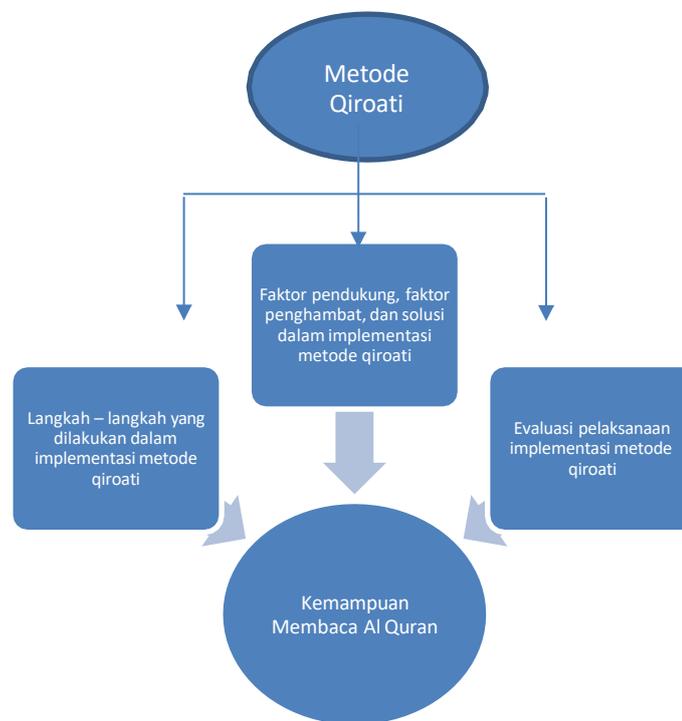
Kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah Implementasi Metode Qiroati yang menjadi kerangka utama, yang digunakan oleh wali kelas, dan

²⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002).

peserta didik. Sebagaimana dikolaborasikan dalam kegiatan membaca Al-Quran. Sehingga menghasilkan suatu proses peningkatan kemampuan membaca pada peserta didik untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

. Demi kejelasan arah penelitian, maka disusunlah kerangka berpikir secara sistematis sebagai berikut:

Gambar 2.1 : Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini melibatkan peneliti di dalam peristiwa atau situasi yang sedang diteliti. Oleh sebab itu, diperlukan kedalaman analisis oleh peneliti ketika melakukan riset dan proses menemukan hasil penelitian, yang menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Peneliti memilih metode dalam penelitian kali ini yakni metode kualitatif. Sehubungan itu jenis penelitian yang akan digunakan deskriptif kualitatif, karena bertujuan memperoleh data utama dari wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memahami secara mendalam tentang metode qiroati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-quran..

B. Lokasi Penelitian

Peneliti akan melaksanakan penelitian di Sekolah Dasar Quran, Jl. Teluk Etna Arjosari, Kecamatan Blimbing, Kota Malang.

Kegiatan penelitian ini didasari oleh fenomena guru mengajarkan membaca Al-Quran, belum menggunakan metode apapun hanya membaca biasa. Oleh karena itu masih terdapat beberapa siswa yang belum lancar dalam membaca Al-Quran karena merasa metode yang digunakan kurang efektif, terkesan monoton dan membuat siswa merasa bosan dalam program sekolah pada kegiatan membaca Al-Quran. Sehingga menarik peneliti untuk melakukan penelitian di Sekolah Dasar Quran yang menggunakan metode qiroati dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik.

Dalam kegiatan ini peneliti mencari informasi dan keterangan dari sumber atau informan yang dijadikan dalam penelitian ini mengenai persoalan yang ada pada perumusan masalah penelitian

C. Kehadiran Peneliti

Peneliti merupakan instrumen penting, dan bantuan orang lain merupakan sebagai penunjang, yang sangat sesuai dengan metode penelitian kualitatif. Oleh karena itu, pada penelitian ini validasi dilakukan oleh peneliti sendiri dengan evaluasi diri tentang pemahaman terhadap metode penelitian kualitatif, wawasan serta teori dari apa yang akan diteliti, dan kesiapan untuk memasuki lapangan.²⁹

D. Unit Analisis

Yang dimaksud dengan unit analisis dalam penelitian adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subyek atau sasaran penelitian (sasaran yang dijadikan analisis atau fokus yang diteliti). Unit analisis suatu penelitian dapat berupa benda, individu, kelompok, wilayah, dan waktu tertentu sesuai dengan fokus penelitiannya.³⁰

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan unit analisisnya pada implementasi metode qiroati dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Dengan dibatasi pada subyek yang dikaji ini, diharapkan nantinya tidak akan membahas dan melebar pada persoalan-persoalan yang

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017).

³⁰ Triyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013).

jauh dari subyek tersebut. Selain itu, pentingnya penentuan unit analisis ini, agar validitas reabilitas dapat terjaga

E. Data dan Sumber Data

Data merupakan keterangan - keterangan tentang suatu hal yang dapat berupa suatu hal yang diketahui atau yang dianggap atau anggapan. Atau juga suatu fakta yang didefinisikan melalui simbol, angka, kode, dan lain sebagainya. Data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.³¹

Adapun yang menjadi sumber dari data primer dari penelitian ini diantaranya:

- 1) Wawancara dengan Wali kelas
- 2) Wawancara dengan Siswa
- 3) Observasi terhadap implementasi metode qiroati

Adapun sumber data sekunder dari penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Buku dan kitab penunjang baca Al-Quran
- 2) Kartu Prestasi Siswa
- 3) Dokumentasi implementasi metode qiroati

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian yang berlangsung adalah wawancara observasi dan dokumentasi.

1. Wawancara

³¹ Triyono.

Wawancara dapat dilakukan dengan secara terstruktur ataupun tidak terstruktur yang dilakukan dengan tatap muka. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan dari segi pengumpulan data apabila peneliti telah mengetahui secara pasti tentang informasi yang akan diperoleh, di samping itu peneliti juga memakai alat bantu yaitu recording dan alat lainnya di dalam usaha membantu dalam memperlancar jalannya wawancara.³²

Wawancara dengan wali murid satu kali dan wawancara dengan wali kelas dilaksanakan dua kali pertemuan yakni pada saat, sebelum dan sesudah pengaplikasian media buku penghubung. Dengan itu peneliti memperoleh data yang akurat.

2. Observasi

Observasi ialah kegiatan dimana adanya pengumpulan data dengan cara yang dikerjakan melakukan pengamatan dan pencatatan di lapangan secara sistematis terhadap objek yang diteliti baik dalam situasi khusus maupun alamiah. Pengamatan dapat dilakukan melalui tiga cara yaitu:

- (1) Pengamatan secara langsung
- (2) Pengamatan tidak langsung dan
- (3) Pengamatan partisipasi³³.

Adapun alat yang digunakan oleh seorang peneliti yakni lembar observasi yang diaplikasikan untuk mengamati aktivitas proses implementasi buku penghubung. Teknik pengamatan yang dilakukan di dalam penelitian ini

³² Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Konseling* (PT Rajagrafindo Persada, 2012).

³³ Triyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*.

adalah dengan menggunakan pengamatan langsung yakni pengamatan yang dikerjakan sendiri oleh peneliti terhadap objek yang diamati secara langsung tanpa perantara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu istilah lain dari analisis tulisan atau analisis visual terhadap dokumen. Seperti halnya buku harian, surat pribadi, novel, artikel, riwayat hidup, dan lain sebagainya.³⁴ Dan juga merupakan komunikasi visual yang dapat dianalisis dengan berbagai cara.

Dalam penelitian ini analisis dokumen yang digunakan berhubungan dengan berkas - berkas atau arsip sekolah mengenai hal-hal yang berkaitan dengan implementasi media buku penghubung dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik di Sekolah Dasar Quran Alaa Nuriyah.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini, terdapat dua cara yakni:

1. Ketekunan Pengamatan

Untuk memastikan keabsahan data, peneliti perlu melakukan pengamatan yang tekun dan mendalam guna memperoleh data yang valid. Selain itu, peneliti juga meningkatkan kualitas pengamatan dengan membaca referensi terkait, seperti jurnal, prosiding, buku, dan sumber lainnya, untuk memperkaya pemahaman dan analisis terhadap topik yang diteliti. Dengan demikian, data yang diperoleh lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

³⁴ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Konseling*.

2. Triangulasi

Triangulasi merupakan pengecekan data apakah data diteliti sudah bisa dipercaya atau tidak. Penelitian ini memakai 2 triangulasi antara lain:

- a. Triangulasi sumber yakni sebuah definisi dari istilah kegiatan di dalam menggali kebenaran suatu informasi, dengan melalui berbagai rujukan atau sumber dalam mendapatkan data. Data yang didapat kemudian dideskripsikan dan dianalisis sehingga dapat diambil kesimpulan, juga dengan meminta kesepakatan dari sumber data.
- b. Triangulasi teknik dapat digunakan dengan memeriksa temuan data dari sumber dengan menggunakan teknik yang berbeda. Seperti halnya, data yang didapatkan peneliti melalui observasi, kemudian diperiksa lagi dengan teknik wawancara dan dokumentasi. Demikian dalam hal penelitian yang berlangsung, peneliti melakukan kegiatan menyamakan hasil data observasi dengan dokumentasi dan dengan data hasil wawancara. Dan juga menyamakan hasil wawancara dengan wawancara lainnya, dengan berlandaskan temuan yang akurat..

H. Analisis Data

Setelah Analisis data merupakan komponen yang sangat utama dalam kegiatan penelitian, karena dari analisis data akan diperoleh temuan, baik temuan substantif maupun formal. Analisis data pada umumnya merupakan sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi tanda, dan mengkategorikannya. Alhasil diperoleh suatu temuan data berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawabnya³⁵. Terdapat

³⁵ Tohirin.

langkah – langkah peneliti yang dilakukan dalam menganalisis data diantaranya:

1. Reduksi data

Mereduksi data ialah sebuah kegiatan mengikhtisarkan dalam memilih hal-hal primer, juga memfokuskan pada sesuatu hal yang penting menggali tema dan polanya³⁶. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data. Dalam penelitian yang berlangsung ini data yang diperoleh dari hasil wawancara observasi serta dokumentasi di SD Quran Alaa Nurriyah, akan dipilih kembali dan disesuaikan dengan tujuan penelitian yang dilakukan. Jika ada data yang dianggap tidak ada sangkut pautnya pada penelitian atau kurang sesuai dengan tujuan penelitian, maka data tersebut tidak akan dicantumkan dalam penelitian ini.

2. Pemaparan data

Langkah selanjutnya yakni pemaparan data yang dapat dipilih sebagai sekumpulan sebuah informasi yang tersusun serta memberikan berbagai kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan³⁷. Berdasarkan pemahaman dan analisis paparan data, pemaparan data dapat dilakukan dengan tujuan meningkatkan serta memahami suatu kasus dan sebagai titik acuan saat mengambil tindakan. Setelah data di reduksi dan difokuskan pada perencanaan serta

³⁶ Triyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*.

³⁷ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Konseling*.

pelaksanaan, selanjutnya akan dilakukan pemaparan data dengan menggabungkan data. Data yang termasuk implementasi buku penghubung dan data yang termasuk dalam meningkatkan disiplin belajar siswa, akan dikelompokkan dan disusun agar mudah dipahami. Hal ini agar memudahkan peneliti dalam menarik suatu kesimpulan dan dapat menjawab rumusan permasalahan.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Penarikan kesimpulan adalah hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data³⁸. Rangkuman yang sudah valid dipaparkan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian. Jika data dirasa sudah dapat menjawab fokus penelitian, maka dapat dilakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi data..

I. Prosedur Penelitian

Berikut adalah prosedur penelitian yang dilakukan:

1. Pra-penelitian: Peneliti menyusun proposal penelitian untuk memandu jalannya penelitian.
2. Pelaksanaan penelitian: Peneliti mengumpulkan data dengan menyiapkan pedoman wawancara dan melakukan observasi.
3. Pengelolaan data: Peneliti melakukan transkripsi wawancara, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk mengolah data yang telah dikumpulkan.

³⁸ Triyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*.

4. Finalisasi data: Peneliti menyusun laporan hasil penelitian berdasarkan analisis data yang telah dilakukan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Latar Belakang Objek Penelitian

Pendidikan dasar merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter dan kepribadian anak sejak dini. Di era globalisasi yang sarat tantangan moral dan sosial, lembaga pendidikan dituntut untuk tidak hanya mengembangkan aspek kognitif siswa, tetapi juga aspek afektif dan spiritual. Salah satu bentuk respon terhadap tantangan tersebut adalah hadirnya sekolah Dasar Quran (SDQ), yang mengintegrasikan kurikulum nasional dengan nilai-nilai Islam dalam seluruh aspek pembelajaran. SDQ Alaa Nuriyah Malang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berimplementasi dalam upaya membangun generasi muslim yang cerdas, berakhlak, dan berwawasan keislaman.

SDQ Alaa Nuriyah yang berdiri sejak tahun 2021 berlokasi di wilayah Kecamatan Blimbing, Kota Malang. Sekolah ini hadir untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan lembaga pendidikan Islam yang berkualitas dan terjangkau. Dengan mengusung konsep *integrated learning*, SDQ Alaa Nuriyah memadukan pembelajaran akademik dengan penguatan karakter Islami melalui berbagai program seperti *tahfidz*, *shalat dhuha berjamaah*, dan pembinaan akhlak siswa dalam keseharian. Hal ini menjadikan SDQ Alaa Nuriyah sebagai salah satu sekolah rujukan dalam model pendidikan Islam terpadu di wilayah Malang.

Dengan demikian, SDQ Alaa Nuriyah Ya menjadi objek penelitian yang relevan dan strategis dalam konteks studi pendidikan Islam kontemporer. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang praktik pendidikan Islam terpadu, serta kontribusinya dalam mencetak generasi muslim yang unggul dan berkarakter. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dan praktis dalam pengembangan model pendidikan Islam di Indonesia.

2. Sejarah SDQ Alaa Nuriyah Malang

Sekolah Dasar Qur'an Alaa Nuriyah adalah sebuah Lembaga Pendidikan Islam yang didirikan oleh Yayasan pada tahun 2021 yang berada di kota Malang. Sekolah ini berdiri dalam rangka ikut berperan serta membantu pemerintah di dalam menyediakan pendidikan yang berciri khas keIslaman, keIndonesiaan, kecendekiaan dan peradaban. Selain itu juga bertujuan untuk ikut membantu masyarakat di dalam meningkatkan pemahaman nilai budaya, keislaman, kesehatan dan teknologi pada peserta didik

Lahirnya Sekolah Dasar Qur'an ini dilatarbelakangi oleh beberapa pertimbangan, antara lain:

- Tingginya kebutuhan akan sekolah dasar berbasis keislaman yang berada di Malang,

- Terbatasnya daya tampung siswa di sekolah dasar favorit di kota Malang,
- Usulan dari sebagian besar orang tua/wali siswa.

Tujuan didirikannya Sekolah ini adalah untuk mempersiapkan anak didik yang mengenal dasar-dasar keimanan, berakhlakul karimah, cerdas, terampil dan mengenal ajaran Islam sejak dini sehingga bermunculan anak-anak dengan karakter saleh. Dengan harapan anak-anak ini kelak bisa menjadi generasi-generasi yang berkualitas, kuat dan tangguh yang mampu melawan degradasi dan dekadensi moral, menjadi benteng runtuhnya moral dan bisa mengikuti perkembangan zaman

Di tengah-tengah kemajuan teknologi, budaya dan kemasyarakatan yang luar biasa pada saat ini, tidak mudah untuk mengembangkan sekolah yang bervisi Islam. Tantangan untuk mendidik anak-anak muslim ini semakin besar, mengingat pengaruh dari keadaan lingkungan yang tak bernaafaskan Islam yang demikian kuat. Dengan demikian, untuk mencetak generasi muslim yang saleh dan berkualitas diperlukan sekolah yang unggul dengan dukungan kurikulum dan strategi pembelajaran yang unggul pula.

3. Visi dan Misi SDQ Alaa Nuriyah

a. Visi

Sekolah Dasar Quran Kota Malang memiliki visi “Terwujudnya sekolah dasar unggul Islami yang menghasilkan lulusan yang berimtaqakh, beripteksi, berprestasi, berbudaya, dan berbakti kepada agama, bangsa, dan keluarga”.

b. Misi

Untuk mewujudkan visi tersebut, SDQ Alaa Nuriyah menetapkan misi sebagai berikut:

1. Pendidikan Islam dengan menyelenggarakan Pendidikan Dasar Islam yang bermutu, berbasis pada nilai-nilai keislaman
2. Kondusif, inovatif, sehat, Islami dengan mewujudkan lingkungan belajar yang kondusif, inovatif, sehat dan Islami
3. Mendidik siswa Menumbuhkan komitmen dengan menumbuhkan komitmen keislaman, kemanusiaan, kecendekiaan, kebangsaan, dan kekeluargaan.

B. Hasil Penelitian

Pada bagian hasil penelitian ini, peneliti akan memaparkan temuan yang diperoleh di lapangan untuk menjawab tiga fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Temuan ini diharapkan dapat memberikan jawaban yang komprehensif dan mendalam terkait dengan pertanyaan penelitian yang diajukan. 1) Bagaimana kondisi keterampilan peserta didik dalam kemampuan membaca Al-Quran. 2) Apa langkah-langkah yang dilakukan dalam implementasi metode qiroati di SDQ Alaa Nuriyah. 3) Apa faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi metode qiroati terhadap kemampuan membaca Al-Quran di SDQ Alaa Nuriyah.

1. Kondisi Keterampilan Membaca Al-Quran Peserta Didik SDQ Alaa Nuriyah

Mengenai kondisi keterampilan membaca Al-Qur'an peserta didik di SDQ ini sesuai dengan apa yang peneliti wawancarakan kepada ustadz Husein selaku pengajar Al-Qur'an sebagaimana berikut ini:

“Untuk dikatakan semua siswa bisa membaca atau tidak tentunya tidak semua bisa, beberapa siswa sekitar 30-40 persen yang belum bisa membaca. Namun beberapa dari siswa di kelas ada yang sudah mulai bisa membaca Al-Qur'an.” [MH.RM1.1].³⁹

Muhammad Faiz, peserta didik SDQ dari kelas 3 juga menjelaskan mengenai kondisi keterampilan membaca Al-Qur'annya:

“Masih belum pak, soalnya baru belajarnya waktu baru masuk sekolah (SD)” [MF.RM.2.1]⁴⁰

Kemudian Muhammad Adzkan salah satu peserta didik yang peneliti wawancara dari kelas 3 berpendapat:

“Sudah lumayan bisa pak, soalnya sama mamah juga diajarin kalau di rumah” [MA.RM3.1]⁴¹

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang berisikan firman Allah SWT sebagai pedoman hidup bagi umat Islam. Dengan demikian wajib bagi umat Islam manapun untuk mengkaji, mempelajari, dan memahami isi kandungan yang ada di dalam Al-Qur'an. Bagi anak usia dini yang mulai

³⁹ Wawancara dengan M Husein, S.Pd selaku Guru Al-Quran

⁴⁰ Wawancara dengan siswa kelas III

⁴¹ Wawancara dengan siswa kelas III

masuk dalam fase belajar sangat penting untuk mempelajari Al-Qur'an, dimulai dari belajar membacanya.

Kondisi membaca peserta didik di sekolah ini juga dijelaskan oleh ustadz Muhammad Wildan pada sesi wawancara dengan peneliti sebagai berikut:

“Sejauh ini kemampuan siswa dapat dibiliang masih awal untuk dikatakan dapat membaca huruf dalam Al- Quran, dilihat dalam kelancaran membaca beberapa siswa masih kurang bisa membaca AL- Quran dengan lancar, mulai dari kesalahan terhadap pengucapan makhorijul huruf dan pehaman tanda baca” [MW.RM1.1]⁴²

Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di SDQ ini, metode pembelajaran yang dipakai sangatlah berpengaruh terhadap progres perkembangan keterampilan membaca peserta didik. Tentunya peserta didik yang belajar membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode akan lebih cepat menguasai bacaannya dibandingkan dengan peserta didik yang belajar membaca Al-Qur'an tanpa menggunakan metode pembelajaran.

Perbedaan cara membaca peserta didik yang belajar menggunakan metode dengan yang tidak menggunakan metode juga dijelaskan oleh ustadz Husein sebagai berikut ini:

“Terkait itu, di sekolah ini sudah 3 tahun menggunakan metode, untuk perubahan tentunya sangat ada. Mungkin tidak sama perubahan antara anak satu dengan anak yang lain, meskipun sedikit semi sedikit dari anak yang awalnya tidak bisa membaca jadi bisa membaca dan yang sudah

⁴² Wawancara dengan M Wildan, S.Pd. selaku Guru Al-Quran

bisa membaca jadi semakin lancar lagi. Jadi jika dijelaskan perbedaan pastinya ada.” [MH.RM1.2]⁴³

Ustadz Muhammad Wildan juga menambahkan pendapatnya mengenai perkembangan peserta didiknya ketika belajar membaca Al-Qur’an menggunakan metode ini:

“Dengan adanya metode qiroati siswa yang sebelumnya masih kesulitan dalam pengucapan huruf kini berkembang lebih baik dan telah dapat mengucapkan makhorijul huruf dengan lebih tepat. Minat siswa juga ikut meningkat dengan adanya metode ini karena dirasa jauh lebih mudah dalam proses memahami cara membaca AL-Quran.” [MW.RM1.2]⁴⁴

Dengan maraknya metode pembelajaran Al-Qur’an yang berkembang di tengah-tengah masyarakat, SDQ menggunakan metode praktis belajar Al-Qur’an Qiroati. SDQ ini sudah menerapkan metode Qiroati selama 4 tahun ini sejak pertama kali berdiri.

Berdasarkan penemuan yang telah peneliti temukan dalam penelitian di SDQ Alaa Nuriyah Malang, peneliti mengelompokkan beberapa aspek keterampilan memabaca Al-Qur’an pada peserta didik di SDQ Alaa Nuriyah Malang sebagai berikut ini:

⁴³ Wawancara dengan M Husein, S.Pd selaku Guru Al-Quran

⁴⁴ Wawancara dengan M Wildan, S.Pd selaku Guru Al-Quran

Tabel 4.1

**Aspek Keterampilan Membaca Al-Qur'an pada Peserta didik
di SDQ Alaa Nuriyah Malang**

NO.	Aspek Keterampilan
1	Peserta didik sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan baik
2	Ada yang lancar tetapi masih salah dalam panjang pendeknya
3	Masih kesulitan dalam mengucapkan huruf hijaiyah
4	Sama sekali belum bisa membaca huruf hijaiyah

2. Langkah-langkah Implementasi Metode Qiroati di SDQ Alaa Nuriyah

- a) Proses Pembelajaran dengan menggunakan metode Qiroati di SDQ Alaa Nuriyah Malang

Beberapa tahun ini, SDQ Malang telah menerapkan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Qiroati untuk seluruh peserta didiknya. Penerapan metode Qiroati di sekolah ini sudah tergolong baik dan maksimal sebagaimana yang diungkapkan oleh ustadz Husein selaku guru Al-Qur'an di SDQ Malang:

“Kalau dikatakan baik itu sudah sangat baik kenapa? Karena guru-guru Al-Qur'an yang ada di SD ini sudah bersertifikat dan juga sudah ahli dalam Al-Qur'an dan sangat menguasai dalam bidang Al-Qur'an. Terbukti dengan hasil mengaji anak-anak yang mengalami

peningkatan, oleh karena itu bisa dikatakan baik mengenai penggunaan metode Qiroati di sekolah ini.”[MH.RM1.2]⁴⁵

Hal serupa juga disampaikan oleh ustadz Muhammad Wildan saat sesi wawancara dengan peneliti;

“Insyaallah sejauh ini dilihat dari perkembangan siswa terhadap pemahaman baca Al-Quran dapat dikatakan metode Qiroati cukup berjalan dengan baik”[MW.RM1.1]⁴⁶

Pembelajaran Al-Qur’an menggunakan metode Qiroati ini merupakan pembelajaran yang bersifat teacher-centris karena di dalamnya sangat menekankan peran guru dalam proses pembelajarannya. Dari pendapat yang dikemukakan oleh ust. Husein di atas menunjukkan bahwa penerapan metode Qiroati diSDQ ini sudah sangat baik karena memang di sekolah ini mengambil pengajar yang memang sudah memiliki kompetensi tinggi dalam pengajaran Al-Qur’an, hal ini juga dibuktikan dengan adanya sertifikasi khusus dan memenuhi standar profesional bagi pengajar Al- Qur’an dengan menggunakan metode Qiroati ini.

Dalam suatu metode pembelajaran khususnya pembelajaran Al-Qur’an, tentunya pasti ada urutan-urutan yang digunakan sebagai cara

⁴⁵ Wawancara dengan M Husein, S.Pd selaku Guru Al-Quran

⁴⁶ Wawancara dengan M Wildan, S.Pd selaku Guru Al-Quran

khusus dalam pembelajarannya. Dalam metode Qiroati yang diterapkan di SDQ ini, urutan-urutan tersebut dijelaskan sebagaimana berikut ini:

“Untuk runtutan penggunaan metode Qiroati ini yang pertama tentu diawali dengan salam kemudian doa pembuka dilanjut murojaah dan sehabis murojaah menambah materi lalu penguatan dan diakhiri dengan doa penutup.” [MH.RM2.1]⁴⁷

Selama proses penelitian ini, peneliti juga melihat langkah- langkah yang digunakan oleh pengajar selama melakukan pembelajaran dengan metode Qiroati di dalam kelas. Ketika sudah masuk waktu atau jam pembelajaran, guru terlebih dahulu mengkondisikan kelas dengan menata tempat duduk bagi peserta didik. Setelah sudah rapi, barulah guru memulai dengan mengucapkan salam dan dilanjut dengan membaca doa bersama. Rangkaian doa yang dipakai dalam metode Qiroati ini juga memiliki ciri khas tersendiri, di mana guru dan peserta didik memulai dengan membaca dua kalimat syahadat dan doa (Rodhitu billahi robba wabil islami dina wabi muhammadin nabiyya warasula) masing-masing sebanyak tiga kali. Kemudian membaca surah Al-Fatihah, tahiyat akhir sampai dengan salam, hal ini adalah untuk melatih supaya peserta didik bisa menghafalnya secara tidak langsung karena sering membacanya, dan bacaan tersebut (AL-Fatihah, tahiyat) merupakan bacaan yang menjadi rukun dalam sholat sehingga wajib untuk bisa membacanya dengan baik dan benar, dan selanjutnya

⁴⁷ Wawancara dengan M Husein, S.Pd selaku Guru Al-Quran

membaca doa agar dilapangkan dada dan agar dimudahkan dalam belajar.

Setelah selesai membaca doa, guru menginstruksikan kepada peserta didik untuk mengulang kembali (murojaah) materi yang sudah diajarkan pada pertemuan sebelumnya, hal ini bertujuan untuk menguatkan peserta didik sekaligus sebagai tolak ukur apakah guru harus menambah materi ataupun mengulang materinya. Setelah melakukan murojaah, guru kemudian mempersiapkan untuk menambah materi yang akan diajarkannya, yaitu dengan memberikan penjelasan singkat mengenai materi yang akan ditambah dan tentunya memberikan contoh bacaan dari materi baru tersebut. Setelah materi disampaikan di dalam kelas yang tentunya dengan sistem *talqin, ittiba", urdhoh*, guru memberikan penguatan dengan menginstruksikan peserta didik untuk mengulang bacaan secara bersama-sama, berkelompok, dan sendiri-sendiri.

Pembelajaran Qiroati yang dilaksanakan di SDQ Malang diakhiri dengan membaca doa penutup yang tersusun dari doa selesai belajar, doa penutup majelis (kafaratul majlis), dan yang terakhir membaca sholawat alfu alfi sholatin kemudian diakhiri dengan salam penutup.

b) Materi dan Ujian Qiroati

Jika membahas mengenai materi yang ada di dalam metode Qiroati ini, tentunya ada pembagian-pembagian yang sudah disusun dan disesuaikan dengan kondisi kemampuan serta keterampilan yang dicapai oleh peserta didiknya. Oleh karena itu, materi di dalam metode

Qiroati secara garis besar dibagi ke dalam enam jilid buku ajar sebagai panduan dalam pembelajarannya. Hal ini sebagaimana yang ustadz Husein paparkan kepada peneliti:

“Untuk Qiroati tentunya ada 6 jilid yang dipakai di sekolah ini, setelah melalui ke-empat jilid tersebut siswa melanjutkan ke Al-Qur’an.” [MH.RM2.1]⁴⁸

Jilid-jilid yang ada pada metode Qiroati ini mewakili tingkatan-tingkatan kesulitan materi pembelajarannya, jadi dapat dipastikan bahwa jilid 4 akan lebih sulit pembelajarannya jika jilid sebelumnya tidak lancar. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh ustadz Muhammad Wildan pada sesi wawancara dengan peneliti:

“Metode ini diberlakukan bagi setiap siswa dengan tahapan 6 jilid dimana pada setiap jilid memiliki kompetensi tertentu untuk membangun pemahaman siswa, setelah 6 jilid dapat diselesaikan dengan baik nantinya siswa dapat mulai memahami AL-Quran secara langsung dimulai dari juz Amma dan dilanjut dari juz 1 dan seterusnya.” [MW.RM2.1]⁴⁹

Tingkatan materi yang terdapat pada setiap jilid di metode Qiroati akan peneliti jabarkan sebagaimana berikut ini:

⁴⁸ Wawancara dengan M Husein, S.Pd selaku Guru Al-Quran

⁴⁹ Wawancara dengan M Wildan, S.Pd selaku Guru Al-Quran

1. Jilid I: pada tahap ini, peserta didik diharapkan bisa membaca huruf- huruf hijaiyah yang diberi harokat fathah, kasrah, dhommah serta nama hurufnya.

2. Jilid II: di tahap ini, peserta didik diharapkan mampu membaca huruf hijaiyah yang bersambung serta berharakat sukun dan tanwin (fathatain, kasratain, dhommatain)

3. Jilid III: pada tahap ini, peserta didik diharapkan mampu membaca huruf mati dengan baik dan benar, dapat membedakan makhroj, dapat membaca satu kalimat dengan benarm serta faham huruf-huruf fawatihus suwar.

4. Jilid IV: pada tahap ini siswa diharapkan dapat membaca bacaan dengan lancar bacaan ikhfa,ghunnah, idghom bighunnahm idhom bilaghunnahm serta dapat membedakan bacaan idghom mitsli.

5. Jilid V : di tahap ini, peserta didik diharuskan dapat membaca dengan baik dan benar bacaan idgom bighunnah, bacaan iqlab, bacaan mad lazim mutsaqqal kalimi serta huruf qolqolah. Dan diharapkan peserta didik dapat menghentikan bacaan waqof secara baik dan benar.

6. Jilid VI: pada tahap ini, peserta didik diharapkan dapat membaca idzhar halqi dengan benar serta pada tahap akhir ini dapat membaca Al-Quran dengan lancar.

Sebelum menempati kelas-kelas jilid yang ada di SDQ alaa Nuriyah Malang, tentunya peserta didik akan diseleksi berdasarkan kemampuan individu masing-masing, hal ini juga dijelaskan saat sesi wawancara dengan ustadz Husein:

“Jadi penempatan kelas ini diberlakukan tes saat anak-anak awal kali masuk ke sekolah (kelas 1). Untuk anak kelas 2 sampai kelas 6 itu kita adakan diskusi dengan gurunya, dan menentukannya dengan cara penilaian dengan membaca sebagai tes untuk penempatan kelasnya dengan menggunakan maqro” yang sudah disediakan oleh pengajar Al-Qur’an.”[MH.RM3.3]⁵⁰

Klasifikasi kelas ini ditujukan agar peserta didik bisa mempelajari materi sesuai dengan keterampilan baca yang mereka miliki, jika asal saja menempatkan mereka di kelas jilid maka akan berdampak pada lamanya mereka belajar, terutama bagi yang kemampuannya rendah dalam memahami materi Qiroati ini.

Kemudian bagaimana solusi yang harus guru lakukan ketika melihat ada peserta didik yang tidak mampu mengikuti pembelajaran Al-Qor’an dengan menggunakan metode Qiroati dengan baik di dalam kelas? Hal ini kemudian dijawab oleh ustadz Husein sebagai berikut:

“Biasanya kita akan memberikan waktu lebih 5-10 menit untuk memberikan tambahan pelajaran supaya anak ini bisa dan lancar dalam membaca.” [MH.RM3.1]⁵¹

⁵⁰ Wawancara dengan M Husein, S.Pd selaku Guru Al-Quran

⁵¹ Wawancara dengan M Husein, S.Pd selaku Guru Al-Quran

Ustadz Muhammad Wildan juga memberikan solusi ketika ada peserta didik yang tidak mampu mengikuti pembelajaran Al-Qur'an dengan maksimal:

“Adanya kendala ini nantinya tentu siswa akan diberikan pembelajaran lebih intens dengan tambahan jam sebelum atau setelah kelas selesai” [MW.RM2.2]⁵²

Pemberian waktu lebih ini sangat bermanfaat bagi peserta didik, di mana pembelajaran tambahan yang bersifat lebih privat ini mampu memberikan pemahaman karena disampaikan oleh guru secara lebih terkonsentrasi pada peserta didik yang kurang memahami ini.

Seiring berjalannya waktu dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Qiroati ini, tentunya bagi peserta didik yang sudah mengikuti kelas dengan baik akan mendapat rekomendasi untuk naik ke jilid selanjutnya, dan waktu untuk ujian kenaikan jilid ini telah narasumber jelaskan ketika sesi wawancara dengan peneliti sebagai berikut:

“Ujian itu melihat kondisi anak-anak, jika kondisi anaknya cepat dalam pembelajarannya maka ujian bisa diadakan 2 atau 3 bulan. Kalau anaknya medium dalam belajar itu biasanya 6 bulan atau 1 semester. Kalau anak yang sangat susah dalam belajar bisa sampai 1 tahun, soalnya juga terpotong dengan liburan dan kegiatan lain dan biasanya kalau sudah libur anak-anak itu lupa jadi yang

⁵² Wawancara dengan M Wildan, S.Pd selaku Guru Al-Quran

kemampuannya lemah itu bisa sampai 1 tahun baru ada ujian kenaikan jilid.”[MH.RM3.3]⁵³

Hal serupa juga disampaikan oleh ustadz Muhammad Wildan mengenai ujian kenaikan jilid menggunakan metode Qiroati ini:

“Umumnya ujian dapat di lakukan pada setiap jilid minimal 3 bulan, namun hal ini juga tidak menutup kemungkinan molor sesuai kondisi pemahaman siswa”[MW.RM3.2]⁵⁴

Ujian kenaikan jilid ini bertujuan sebagai tolak ukur sampai sejauh mana peserta didik menyerap materi yang telah disampaikan oleh guru Al-Qur’an. Dan untuk bisa mengikuti ujian ini adalah hak dari setiap guru yang mengajar di kelas karena para guru itulah yang bisa menilai sejauh mana perkembangan keterampilan membaca Al- Qur’an dari para peserta didiknya. Pada sesi ujian kenaikan jilid ini sekolah biasanya akan mendatangkan penguji langsung dari tim pusat Qiroati demi mendapatkan hasil lulusan yang benar-benar terbaik.

Sebelum melaksanakan ujian kenaikan jilid pada metode Qiroati ini, tentunya ada kriteria-kriteria yang harus dicapai peserta didik dan digunakan sebagai tolak ukur untuk lulus atau tidaknya peserta didik ini untuk melanjutkan ke jenjang jilid selanjutnya. Garis besar kriteria yang

⁵³ Wawancara dengan M Husein, S.Pd selaku Guru Al-Quran

⁵⁴ Wawancara dengan M Wildan, S.Pd selaku Guru Al-Quran

harus dicapai peserta didik ini telah dijelaskan ustadz Husein pada sesi wawancara dengan peneliti sebagai berikut:

*“Untuk kriteria yang harus dicapai anak-anak tentunya cukup dengan bisa membaca dengan menerapkan tajwid dan fashohah dan juga lagu yang diterapkan saat mengaji dengan metode Qiroati”*⁷⁶
[MH.RM3.3]⁵⁵

Berdasarkan temuan hasil penelitian, proses pembelajaran Al-Qur’an menggunakan metode Qiroati adalah dengan menggunakan pembelajaran yang bersifat teacher-centris di mana guru menjadi pusat dari pembelajaran yang ada di dalam kelas.

3. Faktor Penghambat dan Pendukung Metode Qiroati di SDQ Alaa Nuriyah

Dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan yang bertujuan untuk meraih sesuatu selalu ada faktor pendukung dan penghambat kegiatan tersebut. Demikian pula dengan penerapan metode Qiroati dalam pembelajaran Al-Qur’an yang bertujuan untuk mengetahui keterampilan membaca Al-Quran di SDQ Alaa Nuriyah Malang. Tujuan utama yang ingin dicapai dalam penerapan metode Qiroati ini adalah siswa terampil membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

a) Faktor Penghambat

⁵⁵ Wawancara dengan M Husein, S.Pd selaku Guru Al-Quran

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti, ditemukan adanya beberapa faktor penghambat dari penerapan metode Qiroati dalam pembelajaran Al-Qur'an. Salah satu faktor penghambat tersebut adalah waktu pembelajaran Al-Qur'an yang dilaksanakan pada siang hari di mana anak-anak sudah merasa capek dan lelah.

Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh ustadz Husein, S.Pd, selaku guru Al-Qur'an di SDQ Alaa Nuriyah :

“Ya kendala itu pasti ada dari sisi siswa maupun dari sisi guru itu pasti ada. Khususnya di kelas saya itu pada waktu siang, di mana anak-anak yang sudah merasa capek dan lelah. Ini faktor terbesar penghambat kita” [MH.RM2.2]⁵⁶

Kendala seperti ini juga dialami oleh Muhammad Adzkan, salah satu peserta didik kelas 3 SDQ Alaa Nuriyah:

“Kalau kelas siang biasanya mengantuk pak, soalnya kalau siang itu sudah cape sama kenyang habis makan siang sama njajan juga waktu istirahat” [MA.RM3.2]⁵⁷

Masih menurut ustadz Husein, S.Pd ada lagi faktor yang menghambat penerapan metode Qiroati dalam pembelajaran Al- Qur'an yaitu ada siswa yang semangat dalam belajar, tetapi ada juga yang malas. Oleh sebab itu, diperlukan kesabaran lebih untuk mendidik dan mendampingi siswa-siswi tersebut. Maka dari itu perlu adanya kerja sama

⁵⁶ Wawancara dengan M Husein, S.Pd selaku Guru Al-Quran

⁵⁷ Wawancara dengan siswa kelas III

yang solid antara guru dan orang tua di dalam mendidik siswa-siswi tersebut. Orang tua harus bisa mengontrol kembali keterampilan mengaji putra-putri mereka di sekolah dengan mengingatkan mereka untuk mengulangi membacanya di rumah atau di Murojaah. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan ustadz Husein, S.Pd, selaku guru Al-Qur'an di SDQ :

“Yang juga menjadi kendala selama saya mengajar Al-Qur’an dengan menerapkan metode Qiroati di SDQ Alaa Nuriyah ini adalah di antara anak-anak itu ada yang kelihatan bersemangat, namun ada juga malas-malasan” [MH.RM2.2]⁵⁸

Selain dua faktor penghambat di atas masih ada lagi faktor-faktor penghambat lainnya seperti; beberapa kelas di tempatkan di dalam masjid, sedangkan di dalam masjid tentu saja tidak ada penyekat, sehingga hal ini menyebabkan suasana menjadi ramai dan gaduh karena anak-anak sulit dikendalikan. Hal ini menyebabkan para ustadz dan peserta didik yang sedang belajar tidak bisa fokus.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan ustadz Muhammad Wildan yang menyatakan bahwa :

“Sesungguhnya metode Qiroati ini sangat bagus dan cocok diterapkan di SDQ ini. Tapi berhubung ada beberapa kelas yang ditempatkan di masjid yang tidak ada sekatnya akhirnya pembelajaran

⁵⁸ Wawancara dengan M Husein, S.Pd selaku Guru Al-Quran

menjadi kurang fokus karena anak-anak menjadi sangat gaduh dan rame. Mereka sulit dikendalikan” [MW.RM2.2]⁵⁹

Kendala seperti ini juga yang disampaikan oleh Muhammad Faiz, peserta didik SDQ Alaa nuriyah Malang:

“Ada, biasanya suka ikutan bermain kalo ada temen yang asik main, hehe. kalau ndak gitu temen-temen biasanya suka usil dan nggangguin temen lain yang sedang fokus belajar, akhirnya kelas jadi gaduh deh” [MF.RM2.22]⁶⁰

Ustadz Muhammad Wildan juga mengatakan bahwa kendala lain yang dihadapi pada saat penerapan metode Qiroati di SDQ Alaa Nuriyah adalah karena metode ini sudah ditetapkan sebagai satu- satunya metode dalam mengajar Al-Qur“an di SD tersebut, sehingga terasa monoton dan membuat beberapa siswa menjadi bosan.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh ustadz Muhammad Wildan selaku pengajar Al-Qur“an bahwa :

“SDQ menerapkan metode Qiroati yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan anak-anak dalam membaca Al- Qur“an. Tapi karena metode ini adalah satu-satunya yang dipakai di SDQ ini menjadikan ada beberapa siswa yang mengeluh merasa bosan. mungkin mereka menginginkan metode lain yang lebih variatif”[MW.RM2.2]⁶¹

⁵⁹ Wawancara dengan M Wildan, S.Pd selaku Guru Al-Quran

⁶⁰ Wawancara dengan siswa kelas III

⁶¹ Wawancara dengan M Wildan, S.Pd selaku Guru Al-Quran

b) Faktor Pendukung

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lalui melalui proses observasi, wawancara, serta dokumentasi mengenai implementasi Metode Qiroati di SDQ Malang. Peneliti mendapatkan adanya faktor pendukung yang memaksimalkan pembelajaran Al- Qur'an menggunakan metode Qiroati ini seperti penataan kelas yang rapi dan sesuai standar yang telah ditetapkan, placemen test yang diadakan sebelum peserta didik menempati kelas/jilid sesuai dengan kemampuannya, guru/pengajar yang berkompeten dan profesional, sarana dan prasarana yang memadai, dll.

Salah satu faktor pendukung ini sebagaimana yang disampaikan oleh ustadz Husein terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal, hal ini telah beliau paparkan pada sesi wawancara dengan peneliti sebagai berikut:

“Faktor pendukung kalau internal tentunya kita mendukung anak-anak untuk murojaah kembali, pengecekan kitab, pengecekan buku prestasi. Kalau eksternalnya kita meminta bantuan kepada orang tua supaya mengingatkan ananda untuk belajar di rumah.”[MH.RM3.2]⁶²

Faktor internal seperti memberikan motivasi ini sangatlah dibutuhkan, mengingat peserta didik di usia SD masih sangat labil, dan pemberian motivasi ini juga sangat berguna bagi pembentukan karakter mereka. Dari sisi eksternal, kerjasama antara guru dan orang tua di rumah juga akan

⁶² Wawancara dengan M Husein, S.Pd selaku Guru Al-Quran

mementukan output atau hasil dari proses pembelajaran, di mana belajar tidak hanya dilakukan di sekolah saja, namun juga harus tetap dipelajari di rumah agar materi yang disampaikan selama belajar di sekolah bisa dipahami dengan baik. Dengan pesatnya perkembangan zaman, koordinasi antara guru dan orang tua sudah tidak sulit lagi, banyak sosial media yang menawarkan akses komunikasi real time dan secara kelompok, salah satunya adalah grup WA yang biasa dipakai untuk berkomunikasi dan konsultasi antara guru dan orang tua.

Ustadz Husein menambahkan adanya faktor pendukung lain, yaitu antusiasme peserta didik dalam proses pembelajaran Al-Qur'an, antusiasme peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran Al-Qur'an di SDQ Alaa Nuriyah merupakan salah satu faktor pendukung yang sangat penting, apabila peserta didik semangat dan bisa mengikuti kegiatan dengan baik, maka proses implementasi pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Qiroati akan berjalan dengan lancar, dan tentu akan sangat memudahkan bagi para pengajar di sekolah tersebut.

Hal ini juga disampaikan pada wawancara dengan peneliti sebagai berikut:

“Di samping itu ada sikap peserta didik yang memudahkan kita di dalam proses belajar Al-Qur'an, yaitu antusiasme mereka. Peserta didik itu sangat bersemangat bila waktu belajar Al-Qur'an tiba, terutama untuk

peserta didik kelas bawah (kelas 1-3). Melihat peserta didik bersemangat sayapun jadi ikut semangat” [MH.RM3.02]⁶³

Para pendidik yang berkompeten atau yang sudah bersertifikasi sebagai pengajar Qiroati juga merupakan faktor pendukung yang tidak kalah penting. Karena dengan sertifikat yang dimiliki tersebut civitas akademika SDQ Alaa Nuriyah, stake holder dan orangtua atau wali murid tidak perlu ragu dan khawatir akan kompetensi para guru yang mengampu mata pelajaran Al-Qur’an. Sertifikat tersebut bisa menjadi jaminan bahwa guru-guru tersebut adalah tenaga-tenaga yang berkualitas dan profesional.

Hal ini sebagaimana yang disampaikan Ustadz Husein dalam wawancara dengan peneliti:

“Semua guru Al-Qur’an di SDQ Alaa Nuriyah ini semuanya sudah memiliki sertifikat metode mengajar Al-Qur’an Qiroati. Itu menjadi faktor pendukung berhasilnya implementasi metode Qiroati” [MH.RM1.2]⁶⁴

Faktor pendukung selanjutnya adalah metode Qiroati dalam pembelajaran Al-Qur’an ini sangat menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik. Metode tersebut merupakan metode yang sangat praktis dan cukup mudah diterapkan dalam proses pembelajaran Al-Qur’an. Selain itu metode Qiroati juga memiliki nada yang khas, mudah, dan menyentuh hati

⁶³ Wawancara dengan M Husein, S.Pd selaku Guru Al-Quran

⁶⁴ Wawancara dengan M Husein, S.Pd selaku Guru Al-Quran

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan ustadz Muhammad Wildan selaku guru pelajaran Al-Qur'an di SDQ Alaa Nuriyah:

“Saya sudah pernah menggunakan beberapa metode dalam belajar Al-Quran waktu saya masih kecil dulu dan sekarang setelah menjadi guru. Tapi menurut saya metode Qiroati ini yang paling menarik dan mudah difahami oleh peserta didik” [MW.RM1.2]⁶⁵

Pada sesi wawancara tersebut beliau juga menjelaskan bahwa tersedianya fasilitas yang memadai juga menjadi faktor pendukung berhasilnya metode Qiroati dalam pembelajaran Al-Qur'an:

“Tentunya fasilitas sangat berpengaruh dalam pembelajaran seperti tersedianya jumlah kitab yang mencukupi dan kondisi kelas yang nyaman untuk belajar” [MW.RM3.1]

Fasilitas yang layak tentunya merupakan faktor yang sangat mendukung terselenggaranya suatu proses pembelajaran, dengan adanya fasilitas ini pembelajaran menjadi kemudahan bagi guru sekaligus peserta didiknya. Fasilitas yang ada di SDQ Alaa Nuriyah ini meliputi ruang kelas yang memadai, meja kelas, terdapatnya meja lipat untuk kelas yang berada di masjid, papan tulis, peraga, kipas angin, jilid Qiroati lengkap, dll. Kualitas guru yang profesional dan metode yang praktis juga termasuk kedalam fasilitas ini, di mana hal ini diutarakan oleh Muhammad Faiz:

⁶⁵ Wawancara dengan M Wildan, S.Pd selaku Guru Al-Quran

*“Mengajinya pake lagu, belajarnya juga enak soalnya kalau mengajar dituntun dulu baru baca jilidnya, jadi ga kesusahan ini bacanya gimana gitu” [MF.RM3.2]*⁶⁶

Muhammad Adzkan juga menambahkan jawaban mengenai faktor pendukung di dalam belajar Al-Qur’an menggunakan metode Qiroati ini:

*“Mengajinya menyenangkan, jilid yang dipakai juga mudah dibaca, setiap ada materi baru bisa dipelajari sendiri” [MA.RM.3.2]*⁶⁷

Terhindar dari suara-suara bising yang mengganggu juga menjadi faktor pendukung terlaksananya dengan baik metode Qiroati dalam pelajaran Al-Qur’an di SDQ. Suasana tenang dan tidak bising ini nampak jelas terlihat di SDQ Alaa Nuriyah karena tempatnya di perkampungan, bukan di tengah kota di pinggir jalan raya yang ramai oleh kendaraan umum. Hal ini membuat para peserta didik bisa belajar dengan tenang, fokus dan nyaman.

Berdasarkan temuan peneliti di atas, peneliti menyimpulkan secara sederhana terkait faktor penghambat sekaligus faktor pendukung pembelajaran menggunakan metode Qiroati di SDQ Malang sebagai berikut:

Tabel 4.2

Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Pembelajaran Al-Qur’an di SDQ Alaa Nuriyah Malang

⁶⁶ Wawancara dengan siswa kelas III

⁶⁷ Wawancara dengan siswa kelas III

Faktor Penghambat	Faktor Pendukung
Peserta didik yang terlihat capek dan lelah pada kelas siang hari	Penataan kelas yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik
Peserta didik yang malas- Malasan	Guru pengajar yang berkompeten
Kelas di masjid yang tidak ada Penyekatnya	Sarana dan prasarana yang Memadai
	Komunikasi antara guru dan wali murid yang baik

BAB V

PEMBAHASAN

A. Keterampilan Membaca Al- Quran Peserta Didik di SDQ Alaa Nuriyah Malang

Keterampilan merupakan sebuah kemampuan manusia untuk melakukan suatu hal dengan baik dan tepat. Biasanya, untuk mencapai tingkat terampil ini manusia membutuhkan yang namanya latihan, pembelajaran, serta pengalaman. Keterampilan ini merupakan hal yang bersifat personal, di man setiap individu memiliki tingkat keterampilan yang berbeda-beda sesuai dengan kapasitas serta pengalamannya masing-masing. Selanjutnya, keterampilan ini perlu terus diasah dan dikembangkan melalui proses pembelajaran dan pelatihan. Keterampilan ini mampu memberikan sesuatu yang luar biasa bermanfaat dan bernilai lebih bagi diri sendiri dan bahkan bagi orang lain.⁶⁸

Keterampilan membaca AL-Qur'an merupakan kemampuan seseorang dalam membaca Al-Qur'an secara baik, tepat, dan benar. Tentunya pada saat membaca Al-Qur'an haruslah memenuhi indikator-indikator yang menjadi tolak ukur apakah bacaan tersebut dinilai tepat atau benar, mulai dari tajwid hingga fashohahnya.⁶⁹

⁶⁸ Arwita Putri and others, "Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Di Kelas Tinggi," *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris* 3, no. 2 (2023): 54, <https://doi.org/10.55606/jupensi.v3i2.1984>.

⁶⁹ D I Fitriani and F Hayati, "Penerapan Metode Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 5, no. 1 (2020): 22, <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i1.227>.

Pada hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yang bertempat di SDQ Malang, peneliti menemukan kondisi di mana peserta didik ada yang memiliki keterampilan membaca Al-Qur'an yang masih belum baik, .

namun ada juga peserta didik yang sudah mulai lancar dalam membaca Al- Qur'an. Hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya pembelajaran Al-Qur'an yang lebih terfokus lagi agar menciptakan kondisi di mana peserta didik secara keseluruhan mampu mencapai keterampilan membaca Al-Qur'an yang baik.

Pentingnya keterampilan membaca Al-Qur'an ini juga dilandasi karena kesucian Al-Qur'an itu sendiri, di mana Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang bersifat mu'jizat yang diturunkan kepada penutup para nabi dan rasul (Nabi Muhammad SAW) melalui perantara malaikat Jibril Al-Amiin yang ditulis dalam mushaf yang kemudian dinukilkan kepada umatnya secara mutawattir, yang bernilai ibadah bagi pembacanya, yang diawali dari surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Naas.⁷⁰

Dalam rangka meningkatkan keterampilan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an, SDQ Alaa Nuriyah Malang menerapkan sebuah metode pembelajaran Al-Qur'an yang bernama Qiroati. Peran metode ini sangatlah penting sekali untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an, metode ini menjadi sebuah keputusan yang tepat bagi guru untuk mengatur langkah-langkah dalam proses pembelajaran maupun tentang teknis sebuah bahan ajar (Al-Qur'an) yang akan disampaikan kepada peserta didik.

⁷⁰ Hasunah, "Implementasi Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Alquran Pada Santri Di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang," n.d.

Pemilihan metode ini juga harus diselaraskan dengan komponen-komponen seperti kompetensi atau tujuan pembelajaran yang akan dicapai, situasi dan kondisi di lingkungan kelas dan sosial, kemampuan guru dan peserta didik, bahan ajar dan sumber ajar.⁷¹

B. Proses Pembelajaran Metode Qiroati di SDQ Alaa Nuriyah Malang

Pembelajaran Al-Qur'an metode Qiroati ini menerapkan sistem pengelolaan kelas secara klasikal penuh, di mana guru berperan sebagai pusat dari seluruh kegiatan pembelajarannya (*teacher centris*), pembelajarannya menggunakan tiga cara meliputi talqin, ittiba, dan, urdhoh untuk mencapai target kualitas maupun kuantitas yang terukur.⁷²

Penjelasan dari proses pembelajaran metode Qiroati ini secara umum terdiri dari tiga tahapan utama yaitu tahapan pembukaan, tahapan isi/materi, dan tahapan penutup. Pada tahap penyampaian materi dilaksanakan 3 proses yakni (talqin, ittiba, dan „urdhoh) adalah diawali dengan contoh yang dibacakan oleh guru, kemudian secara bersamaan peserta didik menirukan apa yang dibahas oleh gurunya, dan yang terakhir adalah mengulang-ulang contoh bacaan tersebut yang disesuaikan waktu dan cara pengulangannya dengan kondisi peserta didik yang ada di dalam kelas tersebut, hal ini berdasarkan pada kemampuan peserta didik dalam satu ruang kelas.

⁷¹ Pito, "Metode Pendidikan Dalam Al-Qur'an."

⁷² Yasin, "Implementasi Metode Qiroati Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Tajwid Dan Pemahaman Mufradat Di TPQ Qiroati Malang."

Adapun jumlah peserta didik yang ada di tiap-tiap kelasnya tidak melebihi dari 20 anak, hal ini bertujuan supaya guru lebih mudah mengatur kelas dan jalannya pembelajaran dengan lebih efektif dan kondusif, serta memudahkan selama proses kegiatan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Qiroati ini.

Penjelasan mengenai tiga tahapan pembelajaran menggunakan metode Qiroati ini akan peneliti jabarkan sebagai berikut ini: Tahapan pembuka, pada tahap ini pembelajaran diawali dengan membaca doa pembuka yang terdiri dari bacaan syahadatain dan rohitubillahi robba sebanyak tiga kali, dilanjutkan dengan membaca surah Al-Fatihah, tahiyat akhir, dan doa sebelum belajar, estimasi waktu yang dibutuhkan dalam pembacaan doa ini adalah berkisar antara 5 menit.

Tahapan isi/materi adalah tahap di mana peserta didik mulai untuk menerima pembelajaran, jadi yang pertama kali dilakukan adalah dengan membuka buku panduan (jilid), kemudian guru memimpin bacaan (talqin) kemudian diikuti oleh peserta didik (ittiba'), tiap bacaan yang ada di buku panduan (jilid) diulang-ulang sebanyak tiga kali. Setelah melalui proses talqin dan ittiba', dilanjutkan ke tahapan „urdhoh terpimpin sesuai dengan kemampuan peserta didik di dalam kelas. Pada tahap ini memakan waktu kurang lebih 30 menit. Pada pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Qiroati yang dilaksanakan di SDQ Malang ini menambahkan sesi murojaah atau mengulang materi yang telah dipelajari sebelum menambah materi baru, hal ini

ditujukan untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menguasai materinya.

Tahapan penutup merupakan tahap di mana pembelajaran metode Qiroati ini berakhir. Pada tahapan penutupan ini, guru menginstruksikan peserta didiknya untuk membaca doa penutup, di mana pada metode Qiroati ini menggunakan bacaan kafaratul majlis dan membaca sholawat Alfu Alfi Sholatin sebanyak tiga kali dan yang terakhir ditutup dengan membaca salam dari guru.

Dengan demikian metode Qiroati ini merupakan metode yang bersifat teacher centris, di mana posisi guru menjadi pusat dari pembelajaran itu sendiri. Oleh karena itu, guru pengajar Al-Qur'an metode Qiroati dituntut untuk memiliki profesionalitas dan kredibilitas yang baik di bidang pembelajaran Al-Qur'an, tentunya dengan memenuhi indikator seperti penguasaan tajwid dan fashohah yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, hal ini sesuai yang diterangkan oleh tim pusat Qiroati bahwa guru Qiroati harus memiliki syarat atau kompetensi guru Qiroati yang terdiri dari:

- 1) Tartil membaca Al-Qur'an
- 2) Lulus PGPQ Qiroati
- 3) Menguasai nada lagu khas
- 4) Menguasai metodologi dan sistem pengelolaan kelas dengan metode Qiroati dengan baik dan benar.⁷³

⁷³ Murjito, *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu Baca Al-Qur'an Qiro'ati*.

Dengan sifat teacher centris ini mengharuskan guru untuk memiliki standar yang profesional dalam pengetahuan Al-Qur`annya terkhusus pada ilmu tajwid. Dengan demikian, pastinya lulusan guru Qiroati adalah lulusan yang berkualitas, karena tidak akan ada lulusan yang berkualitas tanpa adanya guru yang berkualitas.

C. Faktor Penghambat dan Pendukung Metode Qiroati di SDQ Alaa Nuriyah Malang

Pada sebuah proses pembelajaran, utamanya yang menggunakan metode, pasti terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja dari metode tersebut. Dari faktor-faktor tersebut, tentunya ada yang menghambat dan ada juga yang mendukung untuk mencapai targetnya. Tentunya faktor-faktor tersebut ada yang bersifat internal maupun eksternal.⁷⁴

1. Faktor Penghambat

Faktor penghambat disini merupakan faktor yang menghalangi tercapainya tujuan dari penerapan metode Qiroati dalam pembelajaran Al-Qur`an di SDQ Malang, faktor penghambat ini bisa berasal dari internal maupun eksternal.⁷⁵ Faktor internal ini biasanya berasal dari peserta didik itu sendiri, di mana ada saat peserta didik yang merasa capek dan lelah ketika belajar di jam siang. Sedangkan faktor eksternal yang menghambat adalah peserta didik yang kurang fokus ketika berada di kelas yang ada di masjid, hal

⁷⁴ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*.

⁷⁵ Dalyono, *Psikologi Pendidikan*.

ini disebabkan karena adanya kelas lain yang merusak fokus peserta didik, bahkan mengakibatkan kegaduhan dan terkesan seperti bermain-main.

Faktor yang menghambat penerapan metode Qiroati dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah bahwa siswa tertentu sangat termotivasi untuk belajar, tetapi siswa lainnya malas. Oleh karena itu, diperlukan lebih banyak kesabaran untuk mendidik dan mendidik siswa-siswi tersebut. Jadi, untuk mendidik siswa, guru dan orang tua harus bekerja sama dengan baik. Dengan mengingatkan anak-anak mereka untuk mengulang bacaan di rumah atau di sekolah, orang tua mesti dapat mengontrol kembali keterampilan mengaji anak-anak mereka di sekolah.

Faktor penghalang tambahan meliputi fakta bahwa beberapa kelas ditempatkan di dalam masjid, karena tidak ada penyekat di dalamnya, sehingga suasana menjadi ramai dan gaduh karena anak-anak sulit dikendalikan. Hal ini membuat guru dan siswa tidak fokus.

2. Faktor Pendukung

Tentunya selain adanya faktor penghambat berjalannya metode, ada juga faktor yang mendukung kesuksesan penerapan metode ini di sekolah. Di antara faktor yang mendukung ini adalah terdapatnya guru yang sudah memenuhi syarat kecakapan dan profesionalitas dalam memberikan pengajaran Al-Qur'an, hal ini dibuktikan dengan adanya sertifikasi langsung bagi guru dari tim pusat Qiroati melalui Pelatihan Guru Pengajar Al-Qur'an (PGPQ).

Mengingat bahwa peserta didik pada usia SD masih sangat labil, unsur internal seperti pemberian motivasi ini sangatlah dibutuhkan. Motivasi ini juga sangat berguna untuk membangun karakter mereka. Selain itu, hasil atau akibat dari proses pembelajaran yang dihasilkan dari kerja sama antara guru dan orang tua di rumah juga akan ditentukan. Belajar tidak hanya dilakukan di sekolah saja, tetapi juga harus dipelajari di rumah agar siswa dapat memahami apa yang diajarkan di sekolah. Dengan pesatnya perkembangan zaman, bekerja sama antara guru dan orang tua sudah tidak sulit lagi. Ada banyak media sosial yang memungkinkan komunikasi secara real-time dan secara kelompok, salah satunya adalah grup WhatsApp, yang biasa digunakan untuk konsultasi dan komunikasi antara guru dan orang tua.

Tersedianya fasilitas yang memadai seperti ruang kelas yang nyaman, fasilitas kelas seperti meja, kursi, meja lipat (bagi kelas yang ada di masjid), kipas angin juga menjadi faktor yang mendukung terciptanya suasana kelas yang nyaman sehingga menjadikan peserta didik lebih menikmati proses pembelajaran. Faktor pendukung dari sisi eksternal juga diwujudkan dengan adanya grup atau forum yang dijalin antara guru dan wali murid untuk selalu memonitoring pembelajaran peserta didik ketika ada di rumah.

D. Placement Test

Sebelum masuk pada pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Qiroati di dalam kelas, guru di SDQ Alaa Nuriyah Malang terlebih dahulu melakukan placement test yang ditujukan untuk menguji peserta didik sebelum ditempatkan di kelas jilid sesuai dengan kemampuan mereka. Jika tidak

dilaksanakan placement test ini dikhawatirkan peserta didik yang memiliki keterampilan yang kurang baik dalam membaca Al-Qur'an akan kesulitan menerima materi karena tidak sesuai dengan kemampuan mereka. Placement test ini biasanya dilakukan kepada peserta didik mulai masuk ke jenjang sekolah dasar (kelas 1) yang dilaksanakan setiap awal tahun ajaran baru.

Simulasi yang dilakukan pada proses placement test ini adalah dengan memberikan contoh bacaan kepada peserta didik secara bertahap, dimulai dari memberikan contoh materi bacaan yang ada di jilid 1, jika mereka bisa membaca dengan lancar maka akan dilanjutkan ke contoh materi bacaan di jilid 2, hal ini berlanjut hingga sampai jilid selanjutnya. Kelas mereka akan ditentukan berdasar sampai mana materi yang mereka kuasai, jika di contoh materi bacaan jilid 1 mereka sudah keulitan, dapat dipastikan mereka akan belajar mulai dari jilid 1, jika mereka berhenti di contoh materi jilid 2, mereka akan ditempatkan di kelas jilid 2 dan begitupun seterusnya.

E. Penilaian, Ujian Kenaikan Jilid, dan Wisuda Al- Quran

1. Penilaian

Penilaian merupakan suatu proses dalam menentukan hal yang berkaitan dengan pencapaian dari hasil pembelajaran peserta didik. Adanya proses penilaian ini adalah untuk dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan dari pembelajaran peserta didik menggunakan metode Qiroati ini serta mengukur

efektivitas metode selama proses pembelajaran Al-Qur'an di SDQ Alaa Nuriyah Malang.⁷⁶

Dari hasil penelitian di SDQ Alaa Nuriyah Malang, peneliti mendapati bahwa penilaian dari pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Qiroati ini dilaksanakan secara dua tahap yaitu penilaian harian dan penilaian semester.

Penilaian harian ini adalah proses pengambilan nilai peserta didik yang dilaksanakan guru secara rutin setiap harinya, di mana setiap selesai penambahan materi guru akan menunjuk setiap peserta didik untuk membaca materi yang telah diajarkan secara individu. Untuk mendapatkan penilaian yang baik, peserta didik harus memenuhi indikator keterampilan membaca Al-Qur'an yang meliputi tajwid dan fashohah, serta dapat membaca dengan baik dan lancar.

Jika penilaian harian adalah proses pengambilan nilai yang dilaksanakan setiap hari maka penilaian semester merupakan pengambilan nilai yang dilaksanakan setiap semester atau setiap enam bulan sekali tepatnya di setiap penghujung semesternya. Pengambilan nilai semester ini dilaksanakan oleh penguji yang ditunjuk langsung dari tim pusat Qiroati, tujuan dari adanya penilaian semester ini adalah untuk mengukur seberapa besar tingkat keberhasilan penerapan metode Qiroati yang dilaksanakan di SDQ Malang ini, juga sekaligus menjadi bahan evaluasi pembelajaran Al- Qur'an selama satu semester.

⁷⁶ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*.

Dengan adanya proses penilaian ini, guru Al-Qur'an di SDQ Malang akan lebih mudah dalam memberikan penilaian terhadap peserta didik secara efektif, serta dapat dengan mudah mengetahui kekurangan atau kesulitan tiap peserta didiknya sehingga guru dapat memberikan solusi atau jalan keluar dari masalah yang dialami oleh peserta didiknya sehingga bisa meningkatkan keterampilan pesera didik dalam membaca Al-Qur'an.

2. Ujian kenaikan jilid

Ujian kenaikan jilid ini merupakan proses di mana peserta didik akan melakukan transisi atau perpindahan kelas jilid. Dari data penelitian yang dilaksanakan di SDQ Alaa Nuriyah Malang, ujian kenaikan jilid ini dilaksanakan ketika peserta didik telah menyelesaikan materi tiap jilidnya. Ujian kenaikan jilid ini bersifat fleksibel, jadi setiap peserta didik akan berbeda periode dalam melaksanakan ujian kenaikan jilid ini, hal ini disesuaikan dengan kondisi keterampilan setiap peserta didik dalam menguasai materi yang diajarkan oleh guru Al-Qur'an.

Peserta didik yang memiliki kondisi keterampilann membaca Al-Qur'an yang baik akan melaksanakan ujian kenaikan kelas jilid lebih cepat daripada peserta didik yang memiliki keterampilan yang lemah. Jadi ujian kenaikan jilid ini merupakan ujian yang bersifat individual. Jika peserta didik meiliki keterampilan membaca Al-Qur'an yang sangat baik, dia bisa melaksanakan ujian kenaikan jilid ini selama tiga bulan, jika mereka lambat dalam belajar, ujian kenaikan jilid ini akan bisa dilaksanakan tiap semester atau enam bulan bahkan lebih.

Tahap pelaksanaan ujian kenaikan jilid ini adalah di mana saat peserta didik sudah melalui pembelajaran materi Qiroati satu jilid penuh, kemudian peserta didik tersebut sudah melalui tahap penilai harian yang sudah ditentukan oleh guru, serta mendapat rekomendasi dari guru pengajar Al-Qur'an yang mengajar dikelas untuk melakukan ujian kenaikan jilid. Pada saat ujian kenaikan jilid ini, peserta didik akan diberi selebar atau beberapa lembar kertas yang berisikan maqra atau bacaan yang harus dibaca, maqra yang digunakan disini adalah kumpulan dari materi-materi yang ada dari jilid yang peserta didik pelajari, jadi tingkat kesulitannya akan bergantung pada sampai jilid mana peserta didik itu belajar.

Jika peserta didik sudah melampaui keseluruhan dari jilid pembelajaran Al- Qur'an menggunakan metode Qiroati mulai jilid satu sampai jilid empat serta lulus sampai ujian final Qiroati, maka peserta didik tersebut akan masuk pada tahap pembelajaran Al-Qur'an selanjutnya yaitu pada kelas Juz Amma dan kelas Al-Qur'an 30 juz, dan berhak mengikuti wisuda Al-Qur'an.

3. Wisuda Al-Qur'an

Bagi para peserta didik yang sudah melewati pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Qiroati hingga tuntas dalam penilaian materi yang sudah diajarkan oleh guru Al-Qur'an di SDQ Alaa Nuriyah Malang serta telah melewati berbagai tahapan ujian kualifikasi pembelajaran Al-Qur'an yang telah ditetapkan, maka peserta didik tersebut telah dinyatakan lulus dan berhak untuk mengikuti wisuda. Wisuda Al-Qur'an yang ada di SDQ Alaa Nuriyah

Malang ini biasanya dilakukan di penghujung akhir tahun pembelajaran atau setahun sekali.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SDQ Alaa Nuriyah Malang mengenai implementasi metode Qiroati dalam meningkatkan keterampilan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an, peneliti menarik kesimpulan sebagaimana berikut:

1. Kondisi keterampilan membaca Al-Qur'an peserta didik di SDQ Alaa Nuriyah Malang ditemukan bahwa ada peserta didik yang memiliki keterampilan membaca Al-Qur'an yang masih belum baik, namun ada juga peserta didik yang sudah mulai lancar dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya pembelajaran Al-Qur'an yang lebih terfokus lagi agar menciptakan kondisi di mana peserta didik secara keseluruhan mampu mencapai keterampilan membaca Al-Qur'an yang baik sesuai kaidah tajwid yang berlaku.
2. Proses pembelajaran metode Qiroati di SDQ Alaa Nuriyah Malang ini secara umum terdiri dari tiga tahapan utama yaitu tahapan pembukaan, tahapan isi/materi, dan tahapan penutup. Pada tahap penyampaian materi dilaksanakan 3 proses yakni (talqin, ittiba', dan „urdhoh) adalah diawali dengan contoh yang dibacakan oleh guru, kemudian secara bersamaan peserta didik menirukan apa yang dibahas oleh gurunya, dan yang terakhir adalah mengulang-ulang contoh bacaan tersebut yang disesuaikan waktu dan cara pengulangannya dengan kondisi peserta didik yang ada di dalam

kelas tersebut, hal ini berdasarkan pada kemampuan peserta didik dalam satu ruang kelas.

3. Faktor penghambat dan pendukung metode Qiroati di SDQ Alaa Nuriyah Malang. Faktor penghambat ini bisa berasal dari internal maupun eksternal. Faktor internal ini biasanya berasal dari peserta didik itu sendiri, di mana ada saat peserta didik yang merasa capek dan lelah ketika belajar di jam siang. Sedangkan faktor eksternal yang menghambat adalah peserta didik yang kurang fokus ketika berada di kelas yang ada di masjid, hal ini disebabkan karena adanya kelas lain yang merusak fokus peserta didik, bahkan mengakibatkan kegaduhan dan terkesan seperti bermain-main. Faktor yang mendukung metode pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Qiroati di SDQ Alaa Nuriyah Malang ini adalah terdapatnya guru yang sudah memenuhi syarat kecakapan dan profesionalitas dalam memberikan pengajaran Al-Qur'an, tersedianya fasilitas yang memadai seperti ruang kelas yang nyaman, fasilitas kelas seperti meja, kursi, meja lipat (bagi kelas yang ada di masjid), kipas angin. Faktor pendukung dari sisi eksternal juga diwujudkan dengan adanya grup atau forum yang dijalin antara guru dan wali murid untuk selalu memonitoring pembelajaran peserta didik ketika ada di rumah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Untuk Guru

- Harapan dari peneliti bagi guru pengajar Al-Qur`an di SDQ Alaa Nuriyah Malang ini adalah untuk senantiasa menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif serta menyenangkan bagi peserta didik agar pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas menjadi lebih baik dan mencapai target yang optimal. Profesionalitas dalam pengajaran juga harus tetap terjaga agar peserta didik selalu mendapatkan contoh yang baik dalam proses belajarnya.
- Komunikasi yang terjalin antara pihak dari sekolah (kepala sekolah, koordinator Qiroati, dan guru Al-Qur`an) dengan wali murid harus berjalan dengan baik supaya evaluasi terhadap kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran dapat diatasi dengan maksimal. Diharapkan terus menjadi teladan dalam menanamkan nilai-nilai karakter melalui aktivitas nyata seperti budaya Ni`al. Penting bagi guru untuk secara konsisten memperkuat pembiasaan positif ini, serta memberikan penguatan dan apresiasi agar siswa semakin memahami makna tindakan sosial yang dilakukan.

2. Untuk Peserta Didik

- Bagi peserta didik harapannya adalah untuk selalu maksimal dan semangat ketika belajar AL-Qur`an dengan metode Qiroati ini, karena keberhasilan yang selama proses pembelajaran tidak akan dicapai jika dengan bermalas-malasan. Kedisiplinan juga harus

menjadi pegangan bagi peserta didik supaya menciptakan suasana kelas yang kondusif dan tenang.

- Peserta didik diharapkan untuk selalu fokus selama proses pembelajaran dengan metode Qiroati, selalu mendengarkan dengan seksama contoh yang diajarkan oleh guru pengajar Al-Qur'an agar materi yang disampaikan oleh guru bisa diterima dengan maksimal tanpa hambatan.

3. Untuk Penelitian Selanjutnya

Peneliti berharap hasil dari penelitian ini bisa menjadi tambahan referensi yang bisa memudahkan bagi penelitian selanjutnya. Tentunya mengenai hasil dari implementasi metode Qiroati terhadap keterampilan membaca Al-Qur'an di SDQ Alaa Nuriyah Malang.

DAFTAR PUSTAKA

- Annuri, Ahmad. *Panduan Tahsin Dan Tilawah Al-Qur'an & Pembahasan Ilmu Tajwid*. Bogor: Prim Publishing, 2007.
- Bahri, Syamsul. *Cepat Pintar Membaca Menulis Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Dalyono, M. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Jakarta: Yayasan dan Penerbit Al-Qur'an, 2001.
- . *Metode-Metode Membaca Al-Qur'an Di Sekolah Umum*. Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2012.
- Farida, Erlina. “Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Dan Penguatan Agama Siswa Madrasah Tsanawiyah Di 8 Kota Besar Di Indonesia.” *Jurnal Edukasi* 11, no. 3 (2013).
- Fitriani, D I, and F Hayati. “Penerapan Metode Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas.” *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 5, no. 1 (2020): 22.
<https://doi.org/10.35316/jpii.v4i1.227>.
- Hasunah. “Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Alquran Pada Santri Di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang,” n.d.
- Idris, Mardjoko. *Ilmu Balaghoh Antara Al-Bayyan Dan Al-Badi'*. Yogyakarta: Teras, 2007.
- “Kemenag Alquran,” n.d.
- Maghfiroh, Wahidatul. “Penerapan Pembelajaran Baca-Tulis Al-Qur'an Dengan Metode Qiroati Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kemlagi Mojokerto,” 2016.
- Mudzakar, A S. *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Manna' Khalil Al-Qattan*. Jakarta: PT Pustaka Utara Anatar Nusa, 2011.
- Murjito, Imam. *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu Baca Al-Qur'an Qiro'ati*. Semarang: Koordinator Pendidikan Al-Qur'an Metode Qiro'ati, 2000.

- Poerwadinata, W J S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Putri, Arwita, and others. "Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Di Kelas Tinggi." *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris* 3, no. 2 (2023): 54.
<https://doi.org/10.55606/jupensi.v3i2.1984>.
- Rahim, Farida. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Shabir, Muslich. *Terjemah Riyadhus Shalihin*. Semarang: PT Karya Toha Putra, 2004.
- Shihab, M Quraish. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Sinaga, Anggiat, and Sri Hadiati. *Pemberdayaan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia, 2001.
- Sjafi'i, A Mas'ud. *Pelajaran Tajwid*. Bandung: Putra Jaya, 2001.
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Syarifuddin, Ahmad. *Mendidik Anak Membaca, Menulis, Dan Mencintai Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press, 2004.
- Tohirin. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Konseling*. PT Rajagrafindo Persada, 2012.
- Triyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013.
- Zain, Mohammad. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2010.

LAMPIRAN

Lembar Observasi

Adapun data yang dibutuhkan dalam menunjang penelitian melalui teknik pengumpulan data observasi yaitu Proses Implementasi metode qiroati di sekolah.

No.	Data yang diamati	Deskripsi
1.	Bagaimana implementasi metode ini di kelas ?	Di kelas, saya menerapkan metode ini dengan pendekatan talaqqi, yaitu siswa membaca langsung di hadapan guru, dan guru membetulkan jika ada kesalahan. Siswa dibagi ke dalam kelompok kecil atau satu per satu agar lebih fokus.
2.	Apa saja tahapan dalam pembelajaran metode Qiroati?	Tahapannya berurutan dari jilid 1 sampai jilid 6, lalu lanjut ke gharib dan tartil. Setiap jilid punya target khusus, misalnya pengenalan huruf, harakat, sukun, dan hukum-hukum tajwid secara bertahap.
3.	Bagaimana respon siswa terhadap metode ini?	Ya kebanyakan siswa menyukai metode ini karena sistematis dan mereka bisa melihat progresnya sendiri. Meski ada yang merasa lambat, tapi hasil akhirnya sangat memuaskan.
4.	Apakah ada kendala dalam menerapkan metode Qiroati?	Tentu saja ada. Misalnya keterbatasan waktu belajar dan jumlah siswa yang banyak, sehingga tidak semua bisa mendapat perhatian secara maksimal. Juga ada siswa yang latar belakangnya belum mengenal huruf hijaiyah, jadi butuh adaptasi lebih.
5.	Bagaimana cara mengatasi kendala tersebut?	Ya, Kami mengatur jadwal tambahan bagi siswa yang tertinggal, serta melibatkan orang tua untuk mendampingi anak berlatih di rumah. Kami juga evaluasi secara berkala untuk menyesuaikan metode
6.	Apakah metode Qiroati berpengaruh pada kemampuan membaca Al-Qur'an siswa?	Sangat berpengaruh. Anak-anak jadi lebih teratur dalam membaca, lebih fasih, dan paham hukum bacaan. Bahkan yang awalnya belum bisa sama sekali, dalam beberapa bulan sudah mampu membaca dengan baik.
7.	Bagaimana evaluasi yang dilakukan untuk mengukur hasil belajar?	Evaluasi dilakukan setiap akhir jilid dengan ujian bacaan. Kami juga mengamati perkembangan harian dan memberi catatan. Jika siswa sudah lancar dan sesuai standar tajwid, baru lanjut ke jilid berikutnya.

Transkrip Wawancara

Narasumber 1

Nama : Muhammad Husein, S.Pd

Jabatan : Guru Al-Quran

Hari/tanggal : 10 Juni 2025

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Bagaimana anda menilai kemampuan membaca Al-Quran siswa sejak awal mereka mengikuti pembelajaran hingga saat ini?	Dalam apapun dikatakan semua siswa bisa membaca atau tidak tentunya tidak semua bisa, beberapa siswa sekitar 30-40 persen yang belum bisa membaca. Namun beberapa dari siswa di kelas ada yang sudah mulai bisa membaca Al-Qur'an. sekolah ini sudah 3 tahun menggunakan metode, untuk perubahan tentunya sangat ada. Mungkin tidak sama perubahan antara anak satu dengan anak yang lain, meskipun sedikit semi sedikit dari anak yang awalnya tidak bisa membaca jadi bisa membaca dan yang sudah bisa membaca jadi semakin lancar lagi. Jadi jika dijelaskan perbedaan pastinya ada.	[MH.RM.1.1]
2.	Bagaimana anda melihat pengaruh penggunaan metode qiroati terhadap kemampuan membaca Al-Quran siswa	Dikatakan baik itu sudah sangat baik kenapa? Karena guru-guru Al-Qur'an yang ada di SD ini sudah bersertifikat dan juga sudah ahli dalam Al-Qur'an dan sangat menguasai dalam bidang Al-Qur'an. Terbukti dengan hasil mengaji anak-anak yang mengalami peningkatan, oleh karena itu bisa dikatakan baik mengenai penggunaan metode Qiroati di sekolah ini. semua guru Al-Qur'an di SDQ Alaa Nuriyah ini semuanya sudah memiliki sertifikat metode mengajar Al-Qur'an Qiroati. Itu menjadi faktor pendukung berhasilnya implementasi metode Qiroati	[MH.RM.1.2]

3.	Apa saja tahapan pembelajaran yang diterapkan di sekolah ini?	Qiroati tentunya ada 6 jilid yang dipakai di sekolah ini, setelah melalui ke-enam jilid tersebut siswa melanjutkan ke Al-Qur'an. Untuk runtutan penggunaan metode Qiroati ini yang pertama tentu diawali dengan salam kemudian doa pembuka dilanjut murojaah dan sehabis murojaah menambah materi lalu penguatan dan diakhiri dengan doa penutup	[MH.RM.2.1]
4.	Apa kendala yang dihadapi selama mengajar Al-Quran	Ya kendala itu pasti ada dari sisi siswa maupun dari sisi guru itu pasti ada. Khususnya di kelas saya itu pada waktu siang, di mana anak-anak yang sudah merasa capek dan lelah. Ini faktor terbesar penghambat kita. Ada juga yang menjadi kendala selama saya mengajar Al-Qur'an dengan menerapkan metode Qiroati di SDQ Alaa Nuriyah ini adalah di antara anak-anak itu ada yang kelihatan bersemangat, namun ada juga malas-malasan	[MH.RM.2.2]
5.	Pendekatan seperti apa yang biasanya anda lakukan untuk mengatasi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar?	Biasanya kita akan memberikan waktu lebih 5-10 menit untuk memberikan tambahan pelajaran supaya anak ini bisa dan lancar dalam membaca. Tidak bisa pemerataan pembelajaran untuk setiap anak, karena mereka memiliki kondisi tersendiri jadi semua tergnatung dengan konidisi siswa.	[MH.RM.3.1]
6.	Faktor apa saja yang menurut anda mendukung keberhasilan pembelajaran Al-Quran di sekolah ini?	Faktor pendukung kalau internal tentunya kita mendukung anak- anak untuk murojaah kembali, pengecekan kitab, pengecekan buku prestasi. Kalau eksternalnya kita meminta bantuan kepada orang tua supaya mengingatkan ananda untuk belajar di rumah. Di samping itu ada sikap peserta didik yang memudahkan kita di dalam proses belajar Al-Qur'an, yaitu	[MH.RM.3.2]

		antusiasme mereka. Peserta didik itu sangat bersemangat bila waktu belajar Al-Qur'an tiba, terutama untuk peserta didik kelas bawah (kelas 1-3). Melihat peserta didik bersemangat sayapun jadi ikut semangat	
7.	Bagaimana Proses penempatan kelas dan Evaluasi dalam penggunaan metode qiroati ini?	Jadi penempatan kelas ini diberlakukan tes saat anak-anak awal kali masuk ke sekolah (kelas 1). Untuk anak kelas 2 sampai kelas 6 itu kita adakan diskusi dengan gurunya, dan menentukannya dengan cara penilaian dengan membaca sebagai tes untuk penempatan kelasnya dengan menggunakan maqro' yang sudah disediakan oleh pengajar Al-Qur'an. kriteria yang harus dicapai anak-anak tentunya cukup dengan bisa membaca dengan menerapkan tajwid dan fashohah dan juga lagu yang diterapkan saat mengaji dengan metode Qiroati. Kemudian Ujian itu melihat kondisi anak-anak, jika kondisi anaknya cepat dalam pembelajarannya maka ujian bisa diadakan 2 atau 3 bulan. Kalau anaknya medium dalam belajar itu biasanya 6 bulan atau 1 semester. Kalau anak yang sangat susah dalam belajar bisa sampai 1 tahun, soalnya juga terpotong dengan liburan dan kegiatan lain dan biasanya kalau sudah libur anak-anak itu lupa jadi yang kemampuannya lemah itu bisa sampai 1 tahun baru ada ujian kenaikan jilid	[MH.RM.3.3]

Narasumber 2

Nama : Muhammad Wildan, S.Pd

Jabatan : Guru

Hari/tanggal : 10 Juni 2025

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Bagaimana anda melihat kondisi kemampuan membaca siswa ketika mengikuti pembelajaran menggunakan menggunakan metode qiroati?	Sejauh ini kemampuan siswa dapat dibiliang masih awal untuk dikatakan dapat membaca huruf dalam Al-Quran, dilihat dalam kelancaran membaca beberapa siswa masih kurang bisa membaca AL-Quran dengan lancar, mulai dari kesalahan terhadap pengucapan makhorijul huruf dan pehaman tanda baca. Inshaallah sejauh ini dilihat dari perkembangan siswa terhadap pemahaman baca Al-Quran dapat dikatakan metode Qiroati cukup berjalan dengan baik	[MW.RM.1.1]
2.	Apa kelebihan metode qiroati yang anda rasakan membantu dalam proses pembelajaran ?	Dengan adanya metode qiroati siswa yang sebelumnya masih kesulitan dalam pengucapan huruf kini berkembang lebih baik dan telah dapat mengucapkan makhorijul huruf dengan lebih tepat. Minat siswa juga ikut meningkat dengan adanya metode ini karena dirasa jauh lebih mudah dalam proses memahami cara membaca AL-Quran. Saya sudah pernah menggunakan beberapa metode dalam belajar Al-Quran waktu saya masih kecil dulu dan sekarang setelah menjadi guru. Tapi menurut saya metode Qiroati ini yang paling menarik dan mudah difahami oleh peserta didik	[MW.RM.1.2]
3.	Bagaimana struktur pembelajaran Al-Quran dengan metode qiroati ini diterapkan ?	Tentunya, Metode ini diberlakukan bagi setiap siswa dengan tahapan 6 jilid dimana pada setiap jilid memiliki kompetensi tertentu untuk membangun pemahaman	[MW.RM.2.1]

		siswa, setelah 6 jilid dapat diselesaikan dengan baik nantinya siswa dapat memulai memahami AL-Quran secara langsung dimulai dari juz Amma dan dilanjut dari juz 1 dan seterusnya	
4.	Apa saja hambatan yang anda alami selama mengajar Al-Quran dengan metode ini?	Sesungguhnya metode Qiroati ini sangat bagus dan cocok diterapkan di SDQ ini. Tapi berhubung ada beberapa kelas yang ditempatkan di masjid yang tidak ada sekatnya akhirnya pembelajaran menjadi kurang fokus karena anak-anak menjadi sangat gaduh dan rame. Mereka sulit dikendalikan. Adanya kendala ini nantinya tentu siswa akan diberikan pembelajaran lebih intens dengan tambahan jam sebelum atau setelah kelas selesai. Kemudian karena SDQ menerapkan metode Qiroati yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan anak-anak dalam membaca Al-Qur'an. Tapi karena metode ini adalah satu-satunya yang dipakai di SDQ ini menjadikan ada beberapa siswa yang mengeluh merasa bosan. mungkin mereka menginginkan metode lain yang lebih variatif	[MW.RM.2.2]
5.	Faktor apa yang menurut anda berperan penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran di sekolah ini?	Iya, Tentunya fasilitas sangat berpengaruh dalam pembelajaran seperti tersedianya jumlah kitab yang mencukupi dan kondisi kelas yang nyaman untuk belajar	[MW.RM.3.1]
6.	Bagaimana cara anda melakukan kegiatan evaluasi yang terapkan di sekolah ini?	Umumnya ujian dapat dilakukan pada setiap jilid minimal 3 bulan, namun hal ini juga tidak menutup kemungkinan molor sesuai kondisi pemahaman siswa	[MW.RM.3.2]

Narasumber 3

Nama : Muhammad Faiz Rahardian

Jabatan : Peserta Didik

Hari/tanggal : 10 Juni 2025

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Apakah kamu sudah bisa membaca Al-Quran?	Masih belum pak, soalnya baru belajarnya waktu baru masuk sekolah	[MF.RM.2.1]
2.	Bagaimana rasanya belajar Al-Quran dengan metode qiroati?	Mengajinya pake lagu, belajarnya juga enak soalnya kalau mengajar dituntun dulu baru baca jilidnya, jadi ga kesusahan ini bacanya gimana gitu	[MF.RM.2.2]
3.	Apa yang paling sulit ketika belajar membaca jilid?	Menghafal panjang pendek bacaan. Tapi lama-lama saya hafal juga karena sering latihan dan guru saya selalu mengingatkan pentingnya tajwid	
4.	Apakah ketika dirumah kamu juga belajar membaca Al-quran?	Jarang pak, karena ketika dirumah saya jarang megang buku jilid	
5.	Apakah ketika pembelajaran di masjid itu tidak kondusif?	Iya pak, biasanya suka ikutan bermain kalo ada temen yang asik main, hehe. kalau ndak gitu temen-temen biasanya suka usil dan nggangguin temen lain yang sedang fokus belajar, akhirnya kelas jadi gaduh deh”	[MF.RM.3.2]
6.	Apa cita-citanya ketika sudah bisa mengaji al-Quran?	Bisa jadi imam di mushola deket rumah, soalnya kakek terus yang jadi imamnya.	

Narasumber 4

Nama : Muhammad Adzkan

Kelas III

Hari/tanggal : 10 Juni 2025

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Apakah kamu sudah bisa membaca Al-Quran?	Sudah lumayan bisa pak, soalnya sama mamah juga diajarin kalau di rumah	[MA.RM.3.1]
2.	Sejak kapan kamu belajar membaca Al-Quran	Sudah dari sebelum sekolah belajar mengaji di tpq	
2.	Bagaimana rasanya sekolah yang diselingi dengan mengaji?	Ya, saya senang karena bisa belajar mengaji disekolah, karena biasanya Cuma mengaji di tpq saja	
3.	Bagaimana kamu ketika mengaji di rumah?	Biasanya saya baca habis Maghrib. Kadang sama ayah atau ibu, kadang juga sendirian sambil mengulang pelajaran di sekolah.	
5.	Apa cita-cita kamu setelah bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar?	Ingin jadi hafidz dan ngajarin adik. Saya juga ingin bisa jadi guru ngaji supaya bisa membantu orang lain belajar membaca Al-Qur'an dengan baik	
6.	Menurut kamu, apa bagian tersulit ketika belajar Al-Quran di sekolah ?	Kalau kelas siang biasanya mengantuk pak, soalnya kalau siang itu sudah cape sama kenyang habis makan siang sama njajan juga waktu istirahat	[MA.RM.3.2]
7.	Kalau yang menurut kamu mudah ketika belajar al quran itu bagian apa?	Mengajinya menyenangkan, jilid yang dipakai juga mudah dibaca, setiap ada materi baru bisa dipelajari sendiri	[MA.RM.3.3]

Dokumentasi Penelitian



Daftar Nama Santri

No	NAMA	STASI	TAHUN						
1	Sahyudin	A	A	A	A	A	A	A	A
2	Adhika	A	A	A	A	A	A	A	A
3	Kafir	A	A	A	A	A	A	A	A
4	Amma	A	A	A	A	A	A	A	A
5	Amma	A	A	A	A	A	A	A	A
6	Amma	A	A	A	A	A	A	A	A
7	Amma	A	A	A	A	A	A	A	A
8	Amma	A	A	A	A	A	A	A	A
9	Amma	A	A	A	A	A	A	A	A
10	Amma	A	A	A	A	A	A	A	A
11	Amma	A	A	A	A	A	A	A	A
12	Amma	A	A	A	A	A	A	A	A
13	Amma	A	A	A	A	A	A	A	A
14	Amma	A	A	A	A	A	A	A	A
15	Amma	A	A	A	A	A	A	A	A
16	Amma	A	A	A	A	A	A	A	A
17	Amma	A	A	A	A	A	A	A	A
18	Amma	A	A	A	A	A	A	A	A





CURRICULUM VITAE

1. Nama : Muhammad Hambali
2. Tempat/Tanggal Lahir : Malang, 3 Juni 1998
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Urutan Kelahiran : Ke-1
5. Agama : Islam
6. Alamat Tinggal : Jl. Teluk Cendrawasih 110 RT 1 RW 2
Arjosari Blimbing Malang
7. Asal Sekolah : SMA Annur Bululawang
8. No. Hp (Wa) : 089696746748
9. Email : hambalee337@gmail.com
10. Akun Ig/Twitter : AnoN!m
11. Riwayat Pendidikan :
 1. RA Muslimat Arjosari
 2. MI Nurul Ulum
 3. MTs Annur Bululawang
 4. SMA Annur Bululawang

